

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN *ADDICTION* INTERNET TERHADAP TINGKAT  
KONSENTRASI DALAM BELAJAR ANAK USIA REMAJA  
DI SMA HANG TUAH 1 SURABAYA**



Oleh:

**RATNASARI HARDIYANTI**  
NIM. 151.0044

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH  
SURABAYA  
2019**

## **SKRIPSI**

# **HUBUNGAN *ADDICTION* INTERNET TERHADAP TINGKAT KONSENTRASI DALAM BELAJAR ANAK USIA REMAJA DI SMA HANG TUAH 1 SURABAYA**

**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.)  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya**



**Oleh:**

**RATNASARI HARDIYANTI**  
**NIM. 151.0044**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH  
SURABAYA  
2019**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratnasari Hardiyanti

Nim : 151.0044

Tanggal Lahir : 20 Juni 1997

Program Studi : S-1 Keperawatan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**Hubungan *Addiction* Internet Terhadap Tingkat Konsentrasi dalam Belajar Anak Usia Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya**”, saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di Stikes Hang Tuah Surabaya.

Jika kemudian hari ternyata saya meakukan tindakan plagiat saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Stikes Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 02 Juli 2019



**Ratnasari Hardiyanti**  
**NIM. 151.0044**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, selaku pembimbing mahasiswa:

Nama : Ratnasari Hardiyanti  
NIM : 151.0044  
Program Studi : S-1 Keperawatan  
Judul : Hubungan *Addiction Internet* Terhadap Tingkat Konsentrasi dalam Belajar Anak Usia Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat menyetujui bahwa Skripsi ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar :

### SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep)

Pembimbing I



Lela Nurléla, S.Kp., M.Kes

NIP. 03021

Pembimbing II



Dr. A. V. Sri Suhardiningih, S.Kp., M.kes

NIP.

Ditetapkan di : Surabaya

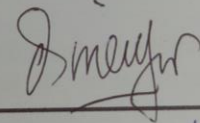
Tanggal : 02 Juli 2019

HALAMAN PENGESAHAN

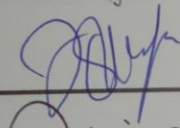
Skripsi dari :  
Nama : Ratnasari Hardiyanti  
NIM : 151.0044  
Program Studi : S-1 Keperawatan  
Judul : Hubungan *Addiction Internet* Terhadap Tingkat Konsentrasi dalam Belajar Anak Usia Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji Skripsi di Stikes Hang Tuah Surabaya, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar "SARJANA KEPERAWATAN" pada Prodi S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya.

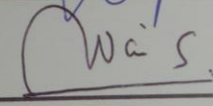
Penguji I : Dini Mei W, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIP. 03011



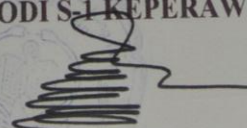
Penguji II : Lela Nurlela, S.Kp., M.Kes  
NIP. 03021



Penguji III : Dr.A.V.Sri Suhardiningsih., S.Kp., M.Kes  
NIP:



Mengetahui,  
STIKES HANG TUAH SURABAYA  
KAPRODI S-1 KEPERAWATAN



PUJI HASTUTI., S.Kep.,Ns., M.Kep  
NIP. 03010

Ditetapkan di : Surabaya  
Tanggal : 22 Juli 2019

**Judul : Hubungan *Addiction* Internet Terhadap Tingkat Konsentrasi dalam Belajar Anak Usia Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya**

**ABSTRAK**

*Addiction* Internet didefinisikan sebagai sebuah sindrom yang ditandai dengan seringnya menghabiskan waktu untuk membuka internet dan tidak bisa mengontrol saat menggunakan internet. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan *addiction* internet terhadap tingkat konsentrasi dalam belajar anak usia remaja di SMA 1 Hang Tuah Surabaya.

Metodhe yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian seluruh siswa dan siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya berjumlah 1164 yang terlebih dahulu dilakukan *screening* sebanyak 200 siswa dan siswi. Menggunakan alat ukur berupa kuesioner *Internet Addiction Test* dan *Grid Concentration Test*. Teknik sampel menggunakan *Probability Sampling* dengan menggunakan *Simple Random Sampling* sebanyak 93 siswa dan siswi.

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rho* diperoleh  $p = 0,001$  dimana nilai  $p < \alpha = 0,05$  berarti ada hubungan antara *addiction internet* terhadap tingkat konsentrasi dalam belajar anak usia remaja.

Implikasi penelitian ini adalah semakin sering seseorang mengalami *addiction* internet, maka semakin menurun tingkat konsentrasi dalam belajar, sehingga pada remaja dengan *addiction* internet dapat diberikan terapi serta pemberian konseling agar membatasi intensitas penggunaan internet.

**Kata Kunci: *Addiction* Internet, Tingkat Konsentrasi dalam Belajar, Anak Usia Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya**

**Title : The Relationship Internet Addiction to Concentration Levels Learn in Teenage Children at Hang Tuah 1 High School of Surabaya**

### **ABSTRACT**

Internet Addiction is defined as a syndrome characterized by frequent spending time to open the internet and cannot control when using the internet. The purpose of the study was to analyze the relationship of internet addiction to the level of concentration in learning teenage children at Hang Tuah 1 High School of Surabaya.

This study use analytic observational method with Cross-sectional approach. The study population of all students in Hang Tuah 1 High School of Surabaya amounted to 1164 students who were screened as many as 200 students. Using a measuring instrument in the form of an Internet Addiction Test and Grid Concentration Test questionnaire. The sample technique uses Probability Sampling by using Simple Random Sampling of 93 students.

Based on the results of the Spearman Rho test obtained  $p = 0.001$  where the value of  $p < \alpha = 0.05$  means that there is a relationship between internet addiction to the level of concentration in learning teenage children.

The implication of this study is that the more often a person experiences internet addiction, the lower the concentration level in learning, so that adolescents with internet addiction can be given therapy and giving counseling to limit the intensity of internet usage.

**Keywords: Addiction Internet, Concentration Level in Learning, Teenage Children at Hang Tuah 1 High School of Surabaya**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa, atau limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyusun Skripsi yang berjudul “Hubungan *Addiction* Internet Terhadap Tingkat Konsentrasi dalam Belajar Anak Usia Remaja Di SMA Hang Tuah 1 Surabaya” dapat selesai sesuai waktu yang telah di tentukan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Skripsi ini disusun dengan memanfaatkan berbagai literatur serta mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis menyadari tentang segala keterlambatan kemampuan dan pemanfaatan literatur, sehingga proposal ini dibuat dengan sangat sederhana baik dari segi sistematika maupun isinya jauh dari sempurna.

Dalam kesempatan kali ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terimakasih, rasa hormat dan penghargaan kepada :

1. Ibu Wiwiek Listyaningrum, M.Kep selaku Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti untuk menjadi mahasiswa S-1 Keperawatan.
2. Puket 1, Puket 2, dan Puket 3 Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah member kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S-1 Keperawatan.



3. Ibu Puji Hastuti, S.Kep.,Ns., M.kep. selaku Kepala Program Studi Pendidikan S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Keperawatan.
4. Ibu Lela Nurlela, S.Kp., M.kes. selaku pembimbing I yang penuh kesabaran dan perhatian memberikan saran, masukan, kritik dan bimbingan demi kesempurnaan penyusunan Skripsi ini.
5. Dr. A. V.Sri Suhardiningsih, S.Kp., M.Kes. selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dan perhatian memberikan saran, masukan, kritik dan bimbingan demi kesempurnaan penyusunan Skripsi ini.
6. Ibu Dini Mei W, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku ketua penguji yang penuh kesabaran dan perhatian dalam memberikan saran, masukan, kritik dan bimbingan demi kesempurnaan penyusunan Skripsi ini.
7. Ibu Nadia Okhtary, A.md selaku kepala Perpustakaan di Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah menyediakan sumber pustaka dalam penyusunan penelitian ini.
8. Kedua Orang Tua saya Ibu Winarti dan Bapak Hendrawan Hardiyanto tercinta beserta keluarga besar Kerik Family yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat serta dukungan sehari-hari.
9. Seluruh dosen, staf dan karyawan Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah begitu banyak membantu dalam kelancaran proses belajar mengajar selama masa perkuliahan untuk menempuh studi dan membimbing peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Program Studi S-1 Keperawatan di Stikes Hang Tuah Surabaya.

10. Adek-Adek Siswa/Siswi SMA Hang Tuah 1 Surabaya selaku responden penelitian yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

11. Teman-teman sealmamater Angkatan-21 dan semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga budi baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan rahmat dari Allah Yang Maha Pemurah. Akhirnya peneliti berharap bahwa Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Surabaya, 02 Juli 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	5
1.4.2 Manfaat Praktis .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Konsep Remaja.....	7
2.1.1 Definisi .....	7
2.1.2 Ciri-Ciri Masa Remaja.....	7
2.1.3 Tumbuh Kembang Remaja.....	8
2.1.4 Karakteristik Remaja Berdasarkan Umur.....	9
2.1.5 Karakteristik Masa Remaja .....	9
2.1.6 Tugas Perkembangan Remaja .....	10
2.2 Konsep Konsentrasi dalam Belajar.....	11
2.2.1 Definisi .....	11
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar .....	11
2.2.3 Faktor Penyebab Gangguan Konsentrasi Belajar .....	12
2.2.4 Cara Membangun Konsentrasi dalam Belajar .....	14
2.2.5 Penilaian Konsentrasi Belajar.....	14
2.3 Konsep <i>Addiction</i> Internet .....	16
2.3.1 Definisi .....	16
2.3.2 Waktu Penggunaan Internet.....	17
2.3.3 Macam-Macam Kecanduan Internet .....	17
2.3.4 Masalah yang Terkait <i>Addiction</i> Internet pada Remaja.....	18
2.3.5 Kriteria yang Termasuk dalam Penderita Internet.....	19
2.3.6 Faktor Penyebab Seseorang Menjadi <i>Addiction</i> Internet .....	20
2.3.7 Penilaian <i>Addiction</i> Internet .....	21

2.4	Model Konsep Keperawatan .....	23
2.4.1	Biografi Jean Piaget.....	23
2.4.2	Konsep Teori Belajar Jean Piaget.....	26
2.4.3	Tahapan Proses Belajar .....	26
2.4.4	Tahap Perkembangan Kognitif Jean Piaget.....	27
2.5	Hubungan Antar Konsep .....	28
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS .....</b>		<b>30</b>
3.1	Kerangka Konseptual .....	30
3.2	Hipotesis.....	31
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN.....</b>		<b>32</b>
4.1	Desain Penelitian .....	32
4.2	Kerangka Kerja.....	33
4.3	Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
4.4	Populasi, Sampel, dan Sampling .....	34
4.4.1	Populasi Penelitian .....	34
4.4.2	Sampel Penelitian .....	34
4.4.3	Besar Sampel .....	35
4.4.4	Teknik Sampling.....	35
4.5	Identifikasi Variabel .....	36
4.6	Definisi Operasional .....	36
4.7	Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data .....	38
4.7.1	Pengumpulan Data.....	38
4.7.2	Analisis Data.....	44
4.8	Etika Penelitian.....	45
<b>BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>47</b>
5.1	Hasil Penelitian.....	47
5.1.1	Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	47
5.1.2	Gambaran Umum Subyek Penelitian .....	48
5.1.3	Data Umum Hasil Penelitian .....	49
5.1.4	Data khusus Hasil Penelitian .....	52
5.2	Pembahasan .....	55
5.2.1	Tingkat <i>Addiction</i> Internet Pada Anak Usia Remaja di SMA Hang Tuah Surabaya .....	55
5.2.2	Tingkat Konsentrasi dalam Belajar Pada Anak Usia Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya .....	64
5.2.3	Hubungan Antara <i>Addiction</i> Internet Terhadap Tingkat Konsentrasi dalam Belajar Anak Usia Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya .....	66
5.3	Keterbatasan .....	71
<b>BAB 6 PENUTUP.....</b>		<b>72</b>
6.1	Simpulan.....	72
6.2	Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>74</b>
<b>Lampiran .....</b>		<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Definisi Operasional Hubungan Addiction Internet Terhadap Tingkat Konsentrasi dalam Belajar Anak Usia Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya .....	32
Tabel 4.2	Blue Print <i>Internet Addiction Test</i> .....	40
Tabel 4.3	Cara Skoring <i>Internet Addiction Test</i> .....	40
Tabel 5.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak Usia Remaja yang Terkena <i>Addiction</i> Internet di SMA Hang Tuah 1 Surabaya ..	49
Tabel 5.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan Anak Usia Remaja yang Terkena <i>Addiction</i> Internet di SMA Hang Tuah 1 Surabaya ..	49
Tabel 5.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Usia Remaja yang Terkena <i>Addiction</i> Internet di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.....	50
Tabel 5.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Kuota Pekerjaan Ayah Anak Usia Remaja yang Terkena <i>Addiction</i> Internet di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.....	50
Tabel 5.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Anak Usia Remaja yang Terkena <i>Addiction</i> Internet di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.....	50
Tabel 5.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua Anak Usia Remaja yang Terkena <i>Addiction</i> Internet di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.....	51
Tabel 5.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Kuota Internet Per Bulan Anak Usia Remaja yang Terkena <i>Addiction</i> Internet di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.....	51
Tabel 5.8	Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku Per Hari Anak Usia Remaja yang Terkena <i>Addiction</i> Internet di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.....	52
Tabel 5.9	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Addiction Internet Anak Usia Remaja yang Terkena <i>Addiction Internet</i> di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.....	52
Tabel 5.10	karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Konsentrasi Dalam Belajar Anak Usia Remaja yang Terkena <i>Addiction</i> Internet di SMA Hang Tuah 1 Surabaya .....	53
Tabel 5.11	Hubungan Antara <i>Addiction</i> Internet dengan Konsentrasi Belajar Anak Usia Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.5	Konsep Teori Jean Piaget.....	28
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan <i>Addiction</i> Internet Terhadap Tingkat Konsentrasi dalam Belajar Anak Usia Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya .....	30
Gambar 4.1	Bagan Penelitian <i>Cross-Sectional</i> Hubungan <i>Addiction</i> Internet Dengan Tingkat Konsentrasi Belajar Pada Anak Usia Remaja .....	32
Gambar 4.2	Kerangka Kerja Penelitian Hubungan <i>Addiction</i> Internet terhadap Tingkat Konsentrasi dalam Belajar Anak Usia Remaja.....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b>	Curriculum Vitae.....	77
<b>Lampiran 2</b>	Motto dan Persembahan.....	78
<b>Lampiran 3</b>	Lembar Pengajuan Judul.....	80
<b>Lampiran 4</b>	Surat Pengambilan Data Pendahuluan dari STIKES Hang Tuah Surabaya.....	81
<b>Lampiran 5</b>	Surat Pengambilan Data Penelitian dari STIKES Hang Tuah Surabaya.....	82
<b>Lampiran 6</b>	Surat Balasan Penelitian dari SMA Hang Tuah 1 Surabaya.....	83
<b>Lampiran 7</b>	Surat Laik Etik.....	84
<b>Lampiran 8</b>	<i>Information For Consent</i> .....	85
<b>Lampiran 9</b>	Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	86
<b>Lampiran 10</b>	Lembar Kuesioner Demografi.....	87
<b>Lampiran 11</b>	<i>Screening Addiction Internet</i> .....	89
<b>Lampiran 12</b>	Kuesioner <i>Internet Addiction Test</i> .....	90
<b>Lampiran 13</b>	Tes Konsentrasi Belajar.....	93
<b>Lampiran 14</b>	Hasil Frekuensi Data Umum.....	95
<b>Lampiran 15</b>	Hasil Frekuensi Data Khusus.....	98
<b>Lampiran 16</b>	Hasil Crosstab <i>Addiction Internet</i> dengan Data Demografi.....	99
<b>Lampiran 17</b>	Hasil Crosstab Tingkat Konsentrasi Belajar dengan Data Demografi.....	104
<b>Lampiran 18</b>	Hasil Crosstab <i>Addiction Internet</i> dengan Konsentrasi Belajar.....	109
<b>Lampiran 19</b>	Hasil Spss Uji <i>Spearman's Rho</i> Hubungan <i>Addiction Internet</i> Terhadap Tingkat Konsentrasi dalam Belajar Anak Usia Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.....	110
<b>Lampiran 20</b>	Dokumentasi Foto Pengambilan Data.....	111

## DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

APJI : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia

Dkk : Dan kawan-kawan

GCT : *Grid Concentration Test*

IAD : *Internet Addiction Disorder*

IAT : *Internet Addiction Test*

SMA : Sekolah Menengah Atas

WHO : *World Health Organization*



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan suatu fase terjadi masa transisi antara masa remaja menuju ke dewasa, rentan usia berkisar antara 12-19 tahun. Menurut teori Erikson dikatakan bahwa remaja tersebut masuk ke dalam kategori masa pencarian identitas yang dimana remaja tersebut akan menuju ke fase dewasa, sehingga lebih sering mencari jati diri dan menunjukkan identitas yang di milikinya. Pencarian identitas dapat di dukung oleh keluarga, teman sebaya, dan lingkungan. Peran teman sebaya sangatlah besar, dimana peran tersebut yang dapat mempengaruhi jati diri seorang remaja adalah dalam hal *fashion* (penampilan yang ada pada dirinya), cara bergaul, cara berkomunikasi yang saat ini lebih sering di habiskan melalui *smartphone* yang tidak di kontrol, maka akan mempunyai dampak negatif tidak lain adalah kecanduan internet secara berlebihan (*internet addiction*) karena pada fase ini remaja mulai mempunyai rasa ingin tahu yang besar. Berdasarkan hal tersebut, maka tugas perkembangan remaja menjadi tidak sesuai semestinya pada tahap perkembangan remaja saat ini yaitu fase pencarian jati diri, karena jika tidak di entaskan maka akan membawa dampak buruk bagi perkembangan remaja kedepannya.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, pengertian remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan ber status belum menikah. Menurut (Cocoradă, Maican, Cazan, & Maican, 2018)) bahwa mayoritas siswa perempuan menggunakan *smartphone* lebih rendah dibandingkan pria, pada anak perempuan lebih sering digunakan sebagai alat komunikasi, sedangkan

mayoritas siswa pria menggunakannya sebagai alat untuk mencari informasi untuk menjelajahi fitur yang ada pada *smartphone* tersebut seperti digunakan untuk browsing internet maupun digunakan untuk *game*.

Penelitian lain menurut (Cocoradă et al., 2018) menunjukkan bahwa siswa perempuan pada sekolah menengah dan mahasiswa (pria dan wanita) memiliki nilai tingkat kecanduan yang tinggi terhadap *smartphone*. Menurut (Sari dkk, 2018) seseorang dapat dikatakan kecanduan internet jika di lihat dari waktunya adalah menggunakannya lebih dari 30 menit dalam sehari, dan jika dilihat dari frekuensi adalah tiga kali dalam sehari. Menurut (Adiele & Olatokun, 2014) efek negatif dalam jangka panjang penggunaan internet yang berlebihan termasuk menghindari kontak interpersonal dan gaya hidup/ pola hidup yang cenderung membahayakan kesehatan.

Dunia memperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014). Menurut hasil survei dari APJII (2017), pengguna internet di Indonesia menjadi 54,68% dari seluruh penduduk Indonesia, atau sekitar 143,26 juta pengguna. Terjadi kenaikan pengguna sebanyak 10,56 juta pengguna dibandingkan tahun 2016 atau naik sekitar 7%. Berdasarkan wilayah, pengguna internet terbanyak ada di pulau Jawa sebesar 58,08% dari total pengguna internet atau sekitar 27,35 juta pengguna. Berdasarkan usia, total pengguna internet paling banyak di dominan pada usia 13-18 tahun atau sekitar (75,50%), pada usia 19-34 tahun sebanyak (74,23%), pada usia 35-54 tahun sekitar (44,06%), dan usia >54 tahun sekitar (15,72%).

Berdasarkan data studi pendahuluan di SMA Hang Tuah 1 Surabaya sebanyak 10 orang, di dapatkan hasil bahwa 10 orang siswa tersebut yang terdiri dari 7 orang

berjenis kelamin perempuan, dan 3 orang berjenis kelamin laki-laki, menunjukkan sebanyak 100% siswa baik laki-laki maupun perempuan pada saat jam pelajaran mulai mempunyai tanda-tanda gelisah, lebih memilih tidak memperhatikan pelajarannya, melainkan meluangkan waktunya untuk menggunakan internet, oleh karena itu siswa-siswi mengalami penurunan konsentrasi saat belajar, siswa lebih memfokuskan perhatiannya untuk menggunakan aplikasi yang ada pada *smartphone* seperti membuka *instagram*, *facebook*, *twitter*, bahkan untuk bermain *game online* di sela-sela aktivitas dalam proses belajar mengajar dibandingkan memfokuskan dalam hal mata pelajaran yang sedang di ajarkan pada saat jam pelajaran berlangsung.

. Wawancara IAD (*Internet Addiction Disorder*) adalah gejala yang dapat ditimbulkan ketika seseorang dikatakan *addiction* internet ini seperti kurang tidur, kelelahan, memerlukan waktu yang banyak untuk melakukan aktivitas *online*, dan kesulitan mengurangi waktu ketika bermain internet, menurunnya kinerja akademis / kerja yang buruk, acuh tak acuh, menjadi lebih emosional dan kurangnya minat untuk interaksi sosial dengan lingkungannya. Menurut (Sari dkk, 2018) seseorang yang kecanduan internet akan mengalami kesulitan mengembangkan kemampuan serta tingkat kecakapannya dalam berhubungan dengan orang lain sehingga membuat hubungan sosial dengan keluarga, teman dan orang di sekitar lingkungannya menjadi kurang baik serta mengalami penurunan dalam ber konsentrasi sehingga dapat mempengaruhi nilai prestasi akademik.

Peran tenaga kesehatan terlebih seorang perawat dalam masalah ini adalah sebagai *educator*, di dalam hal ini sangat berperan dalam memberikan edukasi terutama kepada remaja khususnya dalam membantu menemukan peran mencari jati

dirinya, kepada orangtua yang memiliki peran penting di rumah dalam hal mengawasi dan mengasuh, serta kepada pihak guru tersebut di dalam melakukan pengawasan terhadap anak, khususnya dalam penggunaan internet agar mencegah timbulnya faktor resiko terjadinya kesulitan untuk berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar. Selain itu, menurut Young (1999) berpendapat bahwa cara menangani penderita *addiction* internet adalah dengan cara membatasi waktu untuk *online*, melakukan aktivitas lainnya seperti selain bermain internet, dukungan sosial di lingkungan sekitarnya, monitor penggunaan internet.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah hubungan antara *addiction* internet terhadap tingkat konsentrasi dalam belajar anak usia remaja di SMA 1 Hang Tuah Surabaya.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan *addiction* internet terhadap tingkat konsentrasi dalam belajar anak usia remaja di SMA 1 Hang Tuah Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi *addiction* internet pada anak usia remaja.
2. Mengidentifikasi tingkat konsentrasi dalam belajar pada anak usia remaja.
3. Menganalisis hubungan *addiction* internet terhadap tingkat konsentrasi dalam belajar anak usia remaja.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan jiwa khususnya pada remaja dan dapat sebagai penambah pengetahuan mengenai factor yang mempengaruhi konsentrasi belajar pada anak usia remaja.

### **1.4.2 Praktis**

#### **1. Bagi Responden**

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada anak usia remaja, khususnya pada siswa Sekolah Menengah Atas mengenai dampak terhadap kecanduan internet yang akan berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa. Sehingga dapat meminimalisir akan terjadinya kecanduan internet.

#### **2. Bagi Profesi Keperawatan**

Bagi tenaga kesehatan khususnya untuk perawat diharapkan dapat dijadikan ilmu pengetahuan tentang kecanduan internet terhadap remaja.

#### **3. Bagi Lahan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan terhadap pihak sekolah mengenai dampak positif maupun dampak negatif terhadap siswa yang kecanduan internet, agar pihak sekolah lebih mengawasi siswa saat membuka fitur aplikasi internet di *handphone* pada saat jam sekolah.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian secara ilmiah dalam mengembangkan wawasan, serta dapat

dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan sesuai dengan tema/judul yaitu dampak kecanduan internet terhadap anak usia remaja.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka ini membahas mengenai konsep, landasan teori dan berbagai aspek yang terkait dengan topik penelitian, meliputi: 1) konsep remaja 2) konsep konsentrasi dalam belajar 3) konsep *addiction* internet 4) model konsep keperawatan 5) hubungan antar konsep

#### **2.1 Konsep Remaja**

##### **2.1.1 Definisi**

Remaja atau yang dapat disebut *adolenscence*, bersal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Perkembangan lebih lanjut menurut Hurlock istilah *adolenscence* sebenarnya memiliki arti yang luas, dapat mencakup kematangan mental, sosial, emosional, dan fisik (Ali, 2014). Masa remaja berlangsung antara usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan berlangsung antara usia 12 tahun hingga 22 tahun bagi pria. Rentang pada usia remaja dapat dibagi menjadi dua yaitu, mulai dari usia 12 atau 13 tahun hingga usia 17 atau 18 tahun dapat disebut remaja awal, dan usia 17 atau 18 tahun hingga usia 21 atau 22 tahun adalah remaja akhir, Mappiare dalam (Ali, 2014)

##### **2.1.2 Ciri –Ciri Masa Remaja**

Menurut (Jahja, 2011)

1. Peningkatan emosional dapat dikenal dengan masa storm & stress. Perubahan fisik terjadi karena adanya peningkatan hormon yang terjadi pada masa remaja. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan, seperti mereka

diharapkan tidak lagi mempunyai sifat dan tingkah laku seperti anak-anak, lebih bias mandiri, dan bertanggung jawab.

2. Perubahan fisik yang juga disertai kematangan seksual.
3. Perubahan hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu yang mempunyai jenis kelamin yang sama, akan tetapi juga tertarik dengan lawan jenis, ataupun dengan orang yang lebih dewasa darinya.
4. Perubahan nilai, dimana remaja akan memilah mana yang lebih penting dan kurang penting karena telah mendekati masa dewasa.
5. Kebanyakan remaja mempunyai sifat ambivalen. Dimana remaja selalu menginginkan kebebasan, tetapi di satu sisi lain takut akan tanggung jawab yang menyertai keinginan untuk bebas.

### **2.1.3 Tumbuh Kembang Remaja**

Tumbuh kembang anak pada usia remaja Menurut (Sebayang dkk, 2018) adalah proses terjadinya perubahan atau transisi dari masa remaja menjadi dewasa yang akan ditandai oleh berbagai macam perubahan diantaranya :

1. Perubahan emosional yang dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku
2. Perubahan fisik yang meliputi perubahan dari postur tubuh baik yang bias dilihat maupun tidak bias dilihat.
3. Perkembangan kepribadian yang tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua saja, melainkan dari lingkungan luar sekolah.



#### **2.1.4 Karakteristik Remaja Berdasarkan Umur**

Menurut (Jahja, 2011)

##### 1. Masa pra remaja (remaja awal)

Masa pra remaja hanya tidak berlangsung lama. Masa pra remaja ditandai dengan sifat-sifat negatif yang dimiliki oleh remaja seperti tidak tenang, kurang suka dengan pekerjaan, dan mempunyai sifat pesimis, memiliki sifat negatif dalam prestasi, maupun dari segi jasmani maupun mental, sering menarik diri dalam masyarakat (negatif positif) maupun dalam bentuk agresif terhadap lingkungan dan masyarakat (negatif aktif).

##### 2. Masa remaja (remaja madya)

Pada masa ini remaja mulai tumbuh dorongan untuk hidup, kebutuhan akan mempunyai teman yang akan menolongnya, teman yang selalu dibutuhkan dalam keadaan suka dan duka. Pada tahap ini remaja dapat mencari sesuatu yang bernilai.

##### 3. Remaja akhir

Pada tahap ini, remaja dapat memenuhi tugas-tugas perkembangannya, yaitu dapat menemukan pedoman dan pendirian dan individu akan masuk ke dalam masa dewasa.

#### **2.1.5 Karakteristik Masa Remaja**

Menurut (Sebayang dkk, 2018)

##### 1. Masa remaja awal (10-12 tahun)

- a. Lebih dekat dengan teman sebaya
- b. Ingin merasakan kebebasan
- c. Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuh yang ada pada dirinya

2. Masa remaja pertengahan (13-16 tahun)
  - a. Mulai mencari identitas dirinya
  - b. Timbul rasa asmara dan rasa suka antar lawan jenis
  - c. Berkhayal tentang aktivitas seksualitas
3. Remaja akhir (17-21 tahun)
  - a. Rasa ingin kebebasan diri
  - b. Lebih memilah dalam mencari teman sebaya
  - c. Mempunyai body image terhadap dirinya sendiri
  - d. Dapat mewujudkan rasa suka dan rasa cinta

#### **2.1.6 Tugas Perkembangan Remaja**

Willian Kay, mengemukakan bahwa tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut:

1. Menerima fisik yang ada pada dirinya.
2. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua.
3. Mengembangkan komunikasi interpersonal yang ada pada dirinya. dan sering belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang di sekitar, baik secara individu maupun kelompok.
4. Menemukan *role model* yang akan dijadikan identitasnya.
5. Memiliki kepercayaan terhadap kemampuan yang di miliki.
6. Memperkuat kemampuan mengendalikan diri atas dasar prinsip-prinsip.
7. Mampu meninggalkan sikap kekanak-kanakan yang ada di dalam diri.

## **2.2 Konsep Konsentrasi dalam Belajar**

### **2.2.1 Definisi**

Menurut (Setiani, Setyowani, & Kurniawan, 2014) Konsentrasi atau *concentrate* (kata kerja) yang dapat di artikan memusatkan. Arti konsentrasi sendiri adalah memusatkan pikiran dan berfokus pada satu hal, dan menyampingkan hal lainnya yang tidak ada hubungannya. Menurut (Setiani et al., 2014) merupakan suatu kemampuan yang di pusatkan pada pelajaran. Perhatian tersebut dipusatkan pada isi dari bahan belajar maupun proses untuk memperolehnya.

### **2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar**

Menurut Slameto 2010 (dalam Ikbal, 2017) konsentrasi dapat dipengaruhi oleh:

#### **1. Faktor fisik**

Kondisi pada sistem syaraf akan mempengaruhi seseorang dalam menangkap sejumlah informasi. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam hal menerima informasi. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi seseorang dalam memusatkan konsentrasinya. Jika pada remaja faktor fisik dapat terganggu, seperti kurang tidur, kelelahan dikarenakan melakukan aktivitas *online*, maka konsentrasi dalam belajar dapat terhambat atau dapat mengalami penurunan dalam proses berkonsentrasi.

#### **2. Faktor usia**

Semakin bertambahnya umur, maka tingkat konsentrasi siswa akan mengikuti pada tahap tumbuh kembangnya. Pada anak-anak, kemampuan berkonsentrasi sangatlah terbatas dikarenakan anak belum mencapai tahap tumbuh kembang yang

maksimal. Pada usia remaja tingkat konsentrasi lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak karena remaja mulai mencapai tahap tumbuh kembangnya.

### 3. Faktor pengetahuan dan pengalaman

Pengalaman yang di miliki oleh seseorang dapat mempermudah untuk berkonsentrasi. Pengetahuan dan pengalaman sangat berperan dalam usaha seseorang memperhatikan pada objek yang belum di kenalnya, sehingga dapat memudahkan untuk berkonsentrasi.

### 4. Faktor intelegensi

Seseorang yang cerdas akan lebih mudah untuk berkonsentrasi. Ini berarti bahwa seseorang yang mempunyai intelegensi yang tinggi maka ia akan lebih mudah untuk memfokuskan perhatiannya sehingga akan lebih mudah berkonsentrasi.

## **2.2.3 Faktor Penyebab Gangguan Konsentrasi Belajar**

Menurut (Surya, 2012)

### 1. Gangguan Eksternal

Gangguan internal ini berasal dari gangguan oleh panca indera, seperti gangguan pengelihatatan, pendengaran, dan penciuman. Faktor ini juga berkaitan dengan suasana kondisi lingkungan tersebut pada saat belajar. Seperti suara lalu lalang kendaraan, suara music yang terlalu keras, dan suara TV, suara *smartphone* yang berdering, dan lain-lain yang dapat mempengaruhi konsentrasi dalam belajar.

### 2. Gangguan Internal

Gangguan yang berasal dari dalam diri sendiri, baik dari fisik mapun psikis. Gangguan tersebut antara lain:

a. Gangguan kesehatan jasmani

Gangguan pada kesehatan jasmani seperti kurang tidur, kelelahan, sakit , begitu juga seseorang yang dalam kondisi lapar dan kurang asupan gizi sehingga sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam berkonsentrasi.

b. Timbulnya perasaan negatif, seperti gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci, dan dendam.

Perasaan yang tidak enak akibat terjadinya konflik sehingga menyita perhatian. Sehingga sulit untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Dengan kata lain, akan sangat mudah untuk kehilangan konsentrasi belajar.

c. Lemahnya minat dan motivasi pada pembelajaran

Pada remaja yang mempunyai gejala kecanduan internet, maka remaja tersebut menjadi kurang memiliki minat dan motivasi saat belajar, sehingga sangat berpengaruh dalam hal berkonsentrasi.

d. Bersifat pasif dalam belajar

Pada umumnya, orang sering sekali terjebak dalam pola pikir belajar pasif. Belajar pasif ini ditimbulkan karena adanya kurang ada kesadaran di dalam dirinya.

e. Tidak memiliki kecakapan dalam cara-cara belajar yang baik

Untuk melakukan proses belajar, di butuhkan strategi pengaktifan pikiran, agar tetap dapat fokus pada pelajaran tersebut. Tanpa memiliki strategi dalam belajar yang baik akan menimbulkan kebosanan dalam berfikir terutama dalam menghadapi pokok dari pelajaran tersebut.

#### **2.2.4 Cara Membangun Konsentrasi Dalam Belajar**

Menurut (Surya, 2012)

##### 1. Lingkungan belajar harus kondusif

Dalam proses belajar sangatlah diperlukan lingkungan yang kondusif agar memperoleh hasil yang maksimal dan dapat belajar secara optimal. Dalam belajar sebaiknya memilih tempat belajar yang tenang dan jauh dari keramaian.

##### 2. Kesiapan belajar (learning readiness).

Sebelum melakukan aktivitas belajar, seharusnya benar-benar dalam kondisi fresh (segar-bugar) untuk belajar. Dalam melakukan aktivitas dalam belajar ada dua yang harus diperhatikan, yaitu kondisi fisik dan psikis. Kondisi fisik dapat diartikan bebas dari penyakit, asupan gizi, dan rasa lapar. Kondisi psikis harus jauh dari gangguan konflik kejiwaan, tekanan masalah atau ketegangan emosional, gelisah, takut, cemas, keawa, benci, marah, patah hati, iri, dendam pada orang lain.

##### 3. Menanamkan minat dan motivasi belajar dengan cara mengembangkan “imajinasi berpikir” dan “aktif bertanya”.

#### **2.2.5 Penilaian Konsentrasi Belajar**

Penilaian konsentrasi belajar terhadap siswa dapat dilakukan dengan menggunakan *Grid Concentration Test (GCT)* dari Harris and Bette L. Harris p. 189 dalam (Leisure Press,1984: 2) yang berfungsi sebagai tolak ukur pada seseorang dalam hal seberapa fokus, seberapa cepat, dan seberapa tepat seseorang dalam pelaksanaan tes ini. Tes ini terdiri dari 10x10 kotak yang berisikan angka mulai dari angka 00 sampai dengan 98 yang di dalamnya terisi secara acak. Sebelum

memulai prosedur, fasilitas yang diperlukan adalah ruang kelas, alat tulis, lembar tes, *stopwatch*.

Prosedur yang dilakukan adalah 1) Sebelum melaksanakan tes ini, sampel dianjurkan untuk melakukan istirahat yang cukup dan sudah melakukan sarapan pada pagi hari. 2) Pelaksanaan ini sampel duduk di tempat yang sudah disediakan dengan jarak masing-masing sampel 1,5 meter. 3) Sampel terlebih dahulu mengisi biodata yang telah disediakan di format. 4) Test ini pengisian dilakukan secara berpasangan, dan bergantian dengan pasangannya. 5) Sampel mengurutkan angka dari nilai yang terkecil sampai dengan nilai yang terbesar dengan cara menghubungkan angka dengan garis, baik *horizontal* maupun *vertikal*. 6) waktu yang disediakan untuk mengisi adalah hanya 1 menit. 7) Penilaian di ambil dari angka yang terhubung secara benar yang telah dicapai oleh sampel.

10	52	15	37	80	04	63	82	84	25
38	79	64	39	98	14	26	33	62	83
11	16	00	13	65	10	56	40	73	50
66	53	35	51	75	34	74	81	05	97
54	43	78	55	01	42	27	41	32	24
36	17	12	28	86	85	72	22	94	96
02	67	76	87	71	03	57	88	09	61
77	44	18	29	95	21	31	23	93	89
19	68	46	69	58	91	47	59	48	92
45	07	20	70	30	08	90	60	06	49

Kriteria penilaian tes yang benar adalah sebagai berikut: jika seseorang dapat menghubungkan sebanyak 5 angka dapat dikatakan konsentrasi sangat kurang, jika seseorang dapat menghubungkan sebanyak 6-10 angka dapat dikatakan konsentrasi kurang, jika seseorang dapat menghubungkan sebanyak 11-15 angka dapat dikatakan konsentrasi sedang, jika seseorang dapat menghubungkan sebanyak 16-20 angka dapat dikatakan konsentrasi baik, dan jika seseorang dapat menghubungkan sebanyak 21 ke atas angka dapat dikatakan konsentrasi yang sangat baik.

## **2.3 Konsep *Addiction* Internet**

### **2.3.1 Definisi**

Menurut Young 1998 dalam (Basri, 2014) *addiction* internet adalah sebuah sindrom yang dapat ditandai dengan menghabiskan sejumlah bahkan semua waktu untuk menggunakan internet, dan tidak mampu mengontrol penggunaan saat *online*.

Menurut (Young, 2009) mengatakan bahwa seseorang yang *addiction* internet termasuk dalam kategori gangguan pada kesehatan mental, karena seringnya digunakan sebagai pelampian saat depresi. Kefokusan dalam melihat dunia maya akan memicu pelapasan neurotransmitter, seperti hormone oksitosin dan endorphin. Beberapa bentuk kecanduan internet dapat dilihat dari intensitas penggunaannya, seberapa sering seseorang meluangkan waktunya untuk *online* berjam-jam atau bahkan sampai sehari-hari pada computer yang memiliki koneksi internet, banyaknya waktu yang digunakan tersebut membuat seseorang mengalami penurunan dalam berkonsentrasi dan lupa dengan aktivitas yang berada pada kehidupan di sekitarnya.



### 2.3.2 Waktu Penggunaan Internet

Penggunaan waktu internet menurut (Rachdianti, 2011) menggolongkan seseorang dikatakan kecanduan internet berdasarkan lama waktu yang digunakan adalah:

1. Pengguna berat (*heavy users*), seseorang yang menggunakan internet selama lebih dari 40 jam dalam satu bulan.
2. Pengguna sedang (*medium users*), seseorang yang menggunakan internet 10-40 jam dalam satu bulan.
3. Pengguna ringan (*light users*), seseorang yang menggunakan internet tidak lebih dari 10 jam dalam satu bulan.

### 2.3.3 Macam-Macam Kecanduan Internet

Menurut (Basri, 2014)

1. Kecanduan berhubungan dalam dunia internet (*cyber- relational addiction*), seseorang yang hanyut dalam pertemanan di dunia maya. Seseorang yang selalu menghabiskan waktunya untuk berkomunikasi lewat *chatting*, atau situs yang mempunyai ketergantungan terhadap hubungan *online* seperti *facebook*. Teman online menjadi lebih sangat penting dibandingkan dengan teman yang berada di dalam dunia nyata.
2. Kecanduan computer (*computer addiction*), seseorang yang selalu terobsesi dalam menggunakan program-program yang ada di internet. Seperti untuk bermain *game online*.

3. Kecanduan berhubungan dengan net compulsion, yaitu seseorang yang selalu terobsesi pada situs-situs perdagangan dalam berbelanja *online* (*cyber-shopping* atau *day trading*).
4. Kecanduan informasi internet (*information overload*), yaitu seseorang yang menelusuri situs informasi secara konfusif. Seseorang yang selalu mencari data yang disediakan pada situs web.
5. Kecanduan situs porno internet (*cyber-sexual addiction*), seseorang yang kecanduan dalam mengakses situs-situs porno, ketergantungan dengan cara melihat, men *download*, menelusuri, maupun berlangganan pada situs tersebut.

#### **2.3.4 Masalah yang Terkait *Addiction* Internet pada Remaja**

Menurut (Sari dkk, 2018) masalah yang dapat timbul karena *addiction* internet pada remaja yang pertama, *Interpersonal & Health Problem* (Masalah Antar Pribadi Dan Kesehatan), Penggunaan internet yang berlebihan akan mengakibatkan hubungan dengan teman dan keluarga menjadi kurang baik sehingga tidak sering remaja mempunyai waktu untuk berkumpul dengan keluarga, dan berakibat pada terisolasi oleh teman sebayanya, serta remaja menjadi sulit berkonsentrasi terhadap pelajaran yang di ajarkan di bangku sekolah. Kedua, *Time Management Problem* (Masalah Pengaturan Waktu), Individu yang lebih cenderung memperlihatkan sikap kecanduan terhadap internet akan mengarah pada masalah mental emosional, diantaranya adalah distorsi waktu, dan kurang perhatian.

### **2.3.5 Kriteria yang Termasuk dalam Penderita *Addiction Internet*.**

1. Menggunakan internet secara terus menerus. Kriteria ini dapat diartikan bahwa individu memiliki keinginan yang sangat kuat dalam menggunakan internet dengan jumlah waktu yang sangat banyak untuk mendapatkan kepuasan.
2. Perhatian selalu tertuju pada internet. Kriteria ini diartikan bahwa individu selalu ter obsesi atau berfokus pada aktivitas *online*. Baik aktifitas *online* yang telah di lakukan sebelumnya maupun harapannya untuk segera meng aktifkan *online* kembali.
3. Tidak bisa mengontrol dalam menggunakan internet. Kriteria ini diartikan bahwa individu tidak mampu mengendalikan dirinya untuk tidak membuka situs internet, mengurangi untuk menggunakan internet, atau bahkan menghentikan dalam menggunakan internet.
4. Melakukan aktivitas *online* yang lebih lama dari yang diharapkan. Kriteria ini diartikan bahwa individu tidak bisa menetapkan kapan waktu untuk menghentikan aktivitas dalam berinternet.
5. Mempunyai perasaan yang tidak nyaman saat tidak melakukan aktivitas *online*. Kriteria ini diartikan bahwa individu akan merasa gelisah, tertekan, bahkan marah ketika mengurangi atau bahkan menghentikan untuk menggunakan internet.
6. Berbohong tentang aktivitas berinternet. Kriteria ini dimaksudkan bahwa individu akan berbohong terhadap anggota keluarganya untuk menyembunyikan aktivitas yang dapat berkaitan dengan internet.

7. Berani kehilangan sesuatu yang sangat berarti. Kriteria ini diartikan bahwa individu rela untuk mempertaruhkan atau rela untuk mengambil resiko untuk kehilangan sesuatu di dalam hidupnya yaitu hubungan dengan orang terdekat, seperti orangtua, teman, pekerjaan, pendidikan, bahwa kesempatan untuk berkarir.
8. Menggunakan internet untuk melarikan diri dari masalah (melampiasikan masalah). Kriteria ini menurut individu dapat diartikan bahwa internet sebagai tempat untuk pelarian di dalam sebuah masalah dan merupakan solusi yang akan menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini dilakukan karena hanya tidak dapat menghadapi masalah, tetapi juga karena untuk menghilangkan ketidaknyamanannya atau *dysphoric mood* (rasa bersalah, depresi, cemas, dan perasaan tidak berdaya akan masalah yang dihadapinya).

### **2.3.6 Faktor Penyebab Seseorang Menjadi *Addiction* Internet**

Menurut (Smart, 2010) berpendapat bahwa seseorang yang suka bermain internet karena mereka terbiasa untuk bermain permainan internet secara berlebihan. Beberapa orang tua mengasuh anaknya dengan cara memyajikan internet sebagai alat penenang bagi anak. Di bawah ini merupakan faktor yang mungkin dapat menyebabkan seseorang dapat dikatakan kecanduan internet adalah:

1. Kurang di perhatikan dengan orang-orang terdekat.

Dimana seseorang beranggapan dan berfikir bahwa mereka akan di anggap ada jika dapat menguasai suatu keadaan. Agar mendapatkan perhatian tersebut seseorang akan melakukan hal yang tidak baik untuk mendapatkan perhatian akan hal yang telah dia lakukan.

## 2. Stress / depresi

Beberapa orang dikatakan *addiction* internet dikarenakan untuk menghilangkan stress maupun depresi yang sedang di alaminya. Dimana akan muncul rasa kepuasan tersendiri dari internet tersebut dan sangat menungkingkan seseorang untuk kecanduan akan hal tersebut.

## 3. Kurang kontrol

Orang tua di dalam pola asuh kurang memiliki kontrol dengan cara memanjakan anak dengan fasilitas yang ada, hal tersebut yang dapat memicu terjadinya efek kecanduan internet secara berlebihan.

## 4. Lingkungan

Perilaku remaja tidak hanya di bentuk oleh orangtua saja, melainkan dalam lingkup sekitarnya seperti di dalam lingkup sekolah, kesimpulannya bahwa seseorang jika tidak dikenalkan internet pada lingkup rumah, maka tidak menutup kemungkinan akan pergaulannya yang menjadikan seseorang tersebut menjadi kecanduan.

## 5. Kurang kegiatan / bosan

Ketika remaja tidak mempunyai kegiatan / aktivitas maka alternatif yang akan di pilih adalah dengan cara membuka fitur yang ada dalam internet, yang dijadikan sebagai pelarian dikala waktu luang yang pada akhirnya dapat memicu perilaku kecanduan internet.

### **2.3.7 Penilaian *Addiction* Internet**

Sebelum memberi kuisisioner *Internet Addiction Internet* (IAT), responden akan di lakukan *screening addiction internet* terlebih dahulu. *Screening addiction internet* oleh Dr Kimberly S.Young (1998), memiliki 10 butir pertanyaan yang

mengarahkan bagaimana seseorang menjadi *addiction* internet. Jika seseorang memilih jawaban “YA” (memilih jawaban secara benar) 6 dari 10 pertanyaan, maka akan dikatakan seseorang tersebut menjadi *addiction* internet. Setelah diberikan screening tersebut peneliti

Selanjutnya, di dalam mengukur tingkat *addiction* internet dapat menggunakan kuesioner *Internet Addiction Test* (IAT) oleh Dr Kimberly S. Young (1998). Kuesioner tersebut mengukur seberapa tinggi tingkat kecanduan seseorang terhadap penggunaan internet secara umum. Kuesioner tersebut berisikan tentang 20 pertanyaan yang menggali tentang penggunaan yang berlebihan (*excessive use*) yang terdiri dari 5 pertanyaan yang tercantum pada kolom pertanyaan di nomor 2,7,10,17, dan 19. Kedua, efek penarikan (*withdrawal effect*) yang terdiri dari 4 pertanyaan yang tercantum pada kolom pertanyaan di nomor 12,13,15, dan 20. Toleransi terhadap penggunaan internet (*tolerance*) yang terdiri dari 4 pertanyaan yang tercantum pada kolom pertanyaan di nomor 1,5,11, dan 16. Ke empat, dampak negatif (*negative repercussion*) yang terdiri dari 7 pertanyaan yang tercantum pada kolom pertanyaan di nomor 3,4,6,8,9,14, dan 14 yang ditimbulkan akibat *addiction* internet. Nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19,20 merupakan pertanyaan negatif, sedangkan pada nomor 11 merupakan pertanyaan positif Cara mengisi kuesioner tersebut adalah dengan cara memilih dari salah satu dari pilihan lima jawaban yang sesuai dengan kondisi dan apa yang dirasakan oleh sampel saat ini. Jawaban dilakukan dengan memberi tanda (√) pada kolom yang sudah tersedia di dalam kuesioner. Kategori pemilihan jawaban terdiri dari lima kategori di antaranya adalah Tidak Pernah (tidak pernah bermain/menggunakan internet) memperoleh skor 0,

Jarang (pernah menggunakan) memperoleh skor 1, kadang-kadang (menggunakan tidak setiap saat) memperoleh skor 2, Sering (menggunakan setiap saat, tetapi tidak menjadi prioritas utama) memperoleh skor 3, dan Sangat Sering (menggunakan setiap saat, menjadi prioritas dan keutamaan) memperoleh skor 4. Semua skor di jumlah dan akan di ambil nilai tengah dari skor tersebut. Semakin tinggi nilai yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat kecanduannya. Jika skor 0-19 dikatakan *Normal* dan tidak mengalami kecanduan internet, skor 20-39 *Mild* yaitu individu menggunakan internet dalam waktu yang lama tetapi individu tersebut masih bisa untuk mengontrolnya, skor 40-59 *Moderate* yaitu ber anggapan bahwa internet merupakan hal yang penting, namun tidak selalu menjadi yang utama dalam hidupnya, skor 60-80 *Severe* yaitu internet merupakan hal yang paling utama di dalam kehidupannya sehingga mengabaikan kepentingan-kepentingan yang lain.

## **2.4 Model Konsep Keperawatan**

### **2.4.1 Biografi Jean Piaget**

Jean Piaget lahir pada tanggal 9 Agustus 1898 di Neuchatel, Swiss. Ayahnya adalah seorang ahli sejarah dengan spesialisasi abad pengetahuan. Ibunya adalah seorang yang dinamis, inteligens, dan taqwa. Jean piaget sewaktu mudanya ia sangat tertarik pada alam dan senang mengamati ikan, burung-burung, dan binatang yang ada pada alam bebas, sehingga tertarik pada pelajaran biologi di sekolah. Sejak berumur 10 tahun ia telah menerbitkan karangan pertamanya yang berjudul “Pipit Albino” pada majalah ilmu pengetahuan alam. Pada umur 15 tahun ia menolak tawaran yang menjadikan ia sebagai curator koleksi molusca di museum IPA di Geneva, karena ingin menyelesaikan sekolah menengahnya. Pada tahun 1916, Piaget

menyelesaikan pendidikan Sarjana bidang biologi di Universitas Neuchatel. Pada usia 21 tahun ia telah menyelesaikan pendidikan Disertasi tentang moluska dan memperoleh gelar Ph.D. setelah menyelesaikan pendidikan formal, Piaget memutuskan untuk mendalami ilmu psikologi di Zurich. Pada tahun 1919, ia meninggalkan Zurich dan pergi ke Paris. Selama dua tahun, ia tinggal di Universitas Sorbonne, ia belajar psikologis klinis, logika, serta perkembangan kognitif pada anak. Ketiga, Piaget berfikir bahwa pemikiran logika abstrak mungkin relevan untuk memahami pada pemikiran anak. Menurutnya, operasi-operasi logika yang ada dalam pemikiran deduksi berkaitan dengan struktur mental tertentu yang ada pada dalam diri anak. Ia mencoba menemukan bagaimana pemikiran dapat berkaitan dengan logika. Ciri pemikiran deduksi logis (abstrak dan hipotesis) ini menjadi salah satu ukuran yang tertinggi Piaget dalam menentukan tahap-tahap perkembangan kognitif pada anak.

Pada tahun 1920-1930, Piaget melanjutkan penelitiannya pada bidang perkembangan kognitif pada anak. Bersama dengan istrinya, ia melakukan penelitian kepada ketiga anaknya yang lahir pada tahun 1925, 1927, dan 1931. Hasil pengamatan terhadap anak-anaknya ini ia publikasikan dalam *The Original of Intelligence in Children* dan *the Construction of Reality* tentang tahap sensorimotor. Studi yang dilakukannya tentang masa kanak-kanak meyakinkan Piaget bahwa pengertian dibentuk dari tindakan anak, bukan dari bahasa anak.

Pada tahun 1940-an, Piaget tertarik untuk meneliti persepsi psikologi Gestalt. Ia memperluas pengertian persepsi tidak hanya sebagai suatu proses tersendiri, tetapi dapat berhubungan dengan intelegensi. Sejak tahun 1943, Piaget dan teman-temannya



mulai menerbitkan banyak buku dan lapiran tentang persepsi. Puncaknya adalah buku *The Mechanism of Preception* pada tahun 1961. Buku ini menjelaskan tentang struktur, proses, serta relasi antara persepsi dengan intelegensi seseorang. Atas anjuran Einstein, pada tahun 1940 Piaget meneliti tentang pengertian anak tentang waktu, kecepatan, dan gerak. Sebagai hasil penelitian tersebut, ia mempublikasikan dua buku, *The Child's Conception of Time* dan *The Child's of Movement dan Speed*.

Pada tahun 1950, Piaget banyak meneliti dan menulis tentang perkembangan intelegensi manusia. Ia juga mengaplikasi hasil penemuan psikologis tersebut dalam persoalan *epistemology genetic*. Buku ini merupakan sintesis pemikirannya akan berapa aspek pengetahuan, termasuk matematika, fisika, sosiologi, psikologi, biologi, dan logika. Diantara tahun 1950-1960, Piaget banyak mempublikasikan bukunya terutama berisi tentang perkembangan kognitif. Hingga pada tahun 1969, Piaget menerbitkan "*The Psychology of the Child*" yang ditujukan kepada kalangan umum yang ingin mengetahui tentang pemikirannya. Pada tahun yang sama, ia juga menerbitkan "*Mental Imaginary in the Child*". Buku ini menjelaskan perkembangan gambaran mental dan hubungannya dengan perkembangan gambaran mental dan hubungannya dengan perkembangan intelegensi. Pada tahun 1967, ia mempublikasikan tentang "*Biology and Knowledge*", sebuah buku yang berkaitan dengan hubungan antara faktor biologi dengan proses kognitif.

Piaget pensiun dari Institut Rousseau pada tahun 1971. Meskipun demikian ia tetap aktif menulis dan sering menerbitkan banyak buku. Jean Piaget meninggal pada tanggal 16 September 1980 di Geneva.

### **2.4.2 Konsep Teori Belajar Piaget**

Di dalam teorinya Piaget membahas pandangannya tentang bagaimana anak belajar. Menurut Jean Piaget, dasar awal dari seseorang belajar adalah aktivitas anak bila ia berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya. Pertumbuhan seorang anak merupakan suatu proses sosial. Anak tidak dapat berinteraksi dengan lingkungan fisiknya sebagai sesuatu individu yang terkat, tetapi bagian dari kelompok sosial. Akibatnya lingkungan sosial berada di antara anak dengan lingkungan fisiknya. Interaksi anak dengan orang lain mempunyai peranan penting dalam mengembangkan pandangannya terhadap alam.

### **2.4.3 Tahapan Proses Belajar**

#### 1. Asimilasi

Proses penyatuan informasi, persepsi, konsep, serta pengalaman yang baru di dalam benak siswa. Proses ini siswa dapat menggunakan struktur atau kemampuannya yang sudah ada untuk menghadapi masalah yang berada di sekitarnya.

#### 2. Akomodasi

Dalam tahap ini siswa dapat mengubah dirinya supaya beresuaian dengan apa yang di terima pada lingkungannya. Sebagai proses penyesuaian atau penyusunan kembali skema ke dalam situasi yang baru

#### 3. Equilibrasi

Suatu proses penyesuaian yang dapat berkesinambungan, yaitu perpaduan antara proses asimilasi dan proses akomodasi.

#### 2.4.4 Tahap Perkembangan Kognitif Jean Piaget

1. Tahap *Sensori Motor* (0-2 Tahun/0-18 bulan)

Perkembangan kognitif pada bayi usia 2 tahun pada umumnya mengandalkan observasi dari panca inderanya dan pada gerakan tubuh mereka. Tanda dari perkembangan ini adalah mampu mengenali objek.

2. Tahap *Praoperasional* (2-7 Tahun)

Pada tahap ini, anak telah menunjukkan aktivitas kognitif dalam menghadapi beberapa hal yang ada pada dirinya, namun aktivitas tersebut belum mempunyai sistem yang terorganisasikan. Cara berfikir anak pada tingkat ini bersifat tidak sistematis, tidak memiliki konsisten, bahkan belum bisa logis.

3. Tahap *Concrete Operational* (6-12 Tahun)

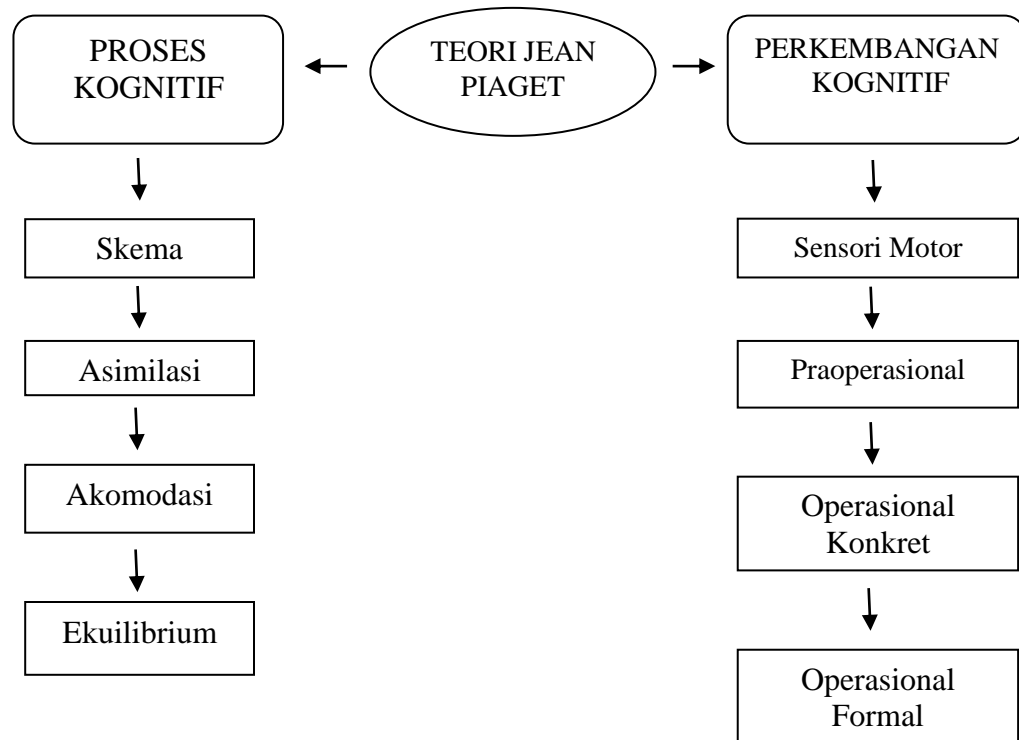
Pada tahap ini anak sudah cukup matang untuk dapat berfikir secara logis. Dalam tahap ini, anak telah hilang kecenderungan terhadap *animism* dan *artificialisme*. Sifat egosentrisnya berkurang dan kemampuannya dalam tugas konversional menjadi lebih baik.

4. Tahap *Formal Operational* (11/ 12 Tahun Sampai Masa Dewasa )

Pada tahap operasi formal merupakan tahap akhir perkembangan kognitif menurut Jean Piaget. Pada tahap ini seorang remaja mampu berfikir logis dan berfikir secara abstrak, dapat mengatasi masalah-masalah yang lebih kompleks yang membutuhkan logika dan penalaran yang dimilikinya, serta berfikir dengan pemikiran kritis formal atas dasar proposisi-proposisi dan hipotesis, dan dapat mengambil kesimpulan setelah mengamatinya. Pada tahap ini terkadang remaja menciptakan bayangan situasi ideal yang di inginkan, seperti orang tua yang ideal, lingkungan

yang ideal, masyarakat yang juga ideal, kemudian bayangan tersebut dibandingkan dengan apa yang ditemuinya dalam kehidupan nyata.

## 2.5 Hubungan Antar Konsep



Gambar 2.5 Konsep Teori Jean Piaget

Menurut teori Jean Piaget mengatakan bahwa dalam proses belajar dibagi menjadi dua tahap yaitu perkembangan kognitif dan proses kognitif. Piaget mengatakan pada perkembangan kognitif seseorang dimulai pada tahap sensori motor yang merupakan tahap awal perkembangan mental anak. Tahap kedua adalah tahap pra operasional dimana kemampuan seseorang untuk mengenali objek-objek yang ada. Tahap ketiga adalah operasional konkret, pada tahap ini anak mulai ada perkembangan dan perbaikan dalam kemampuan berfikir secara logis, namun tidak seutuhnya. Pada tahap ke empat, fase remaja termasuk kedalam penggolongan tahap

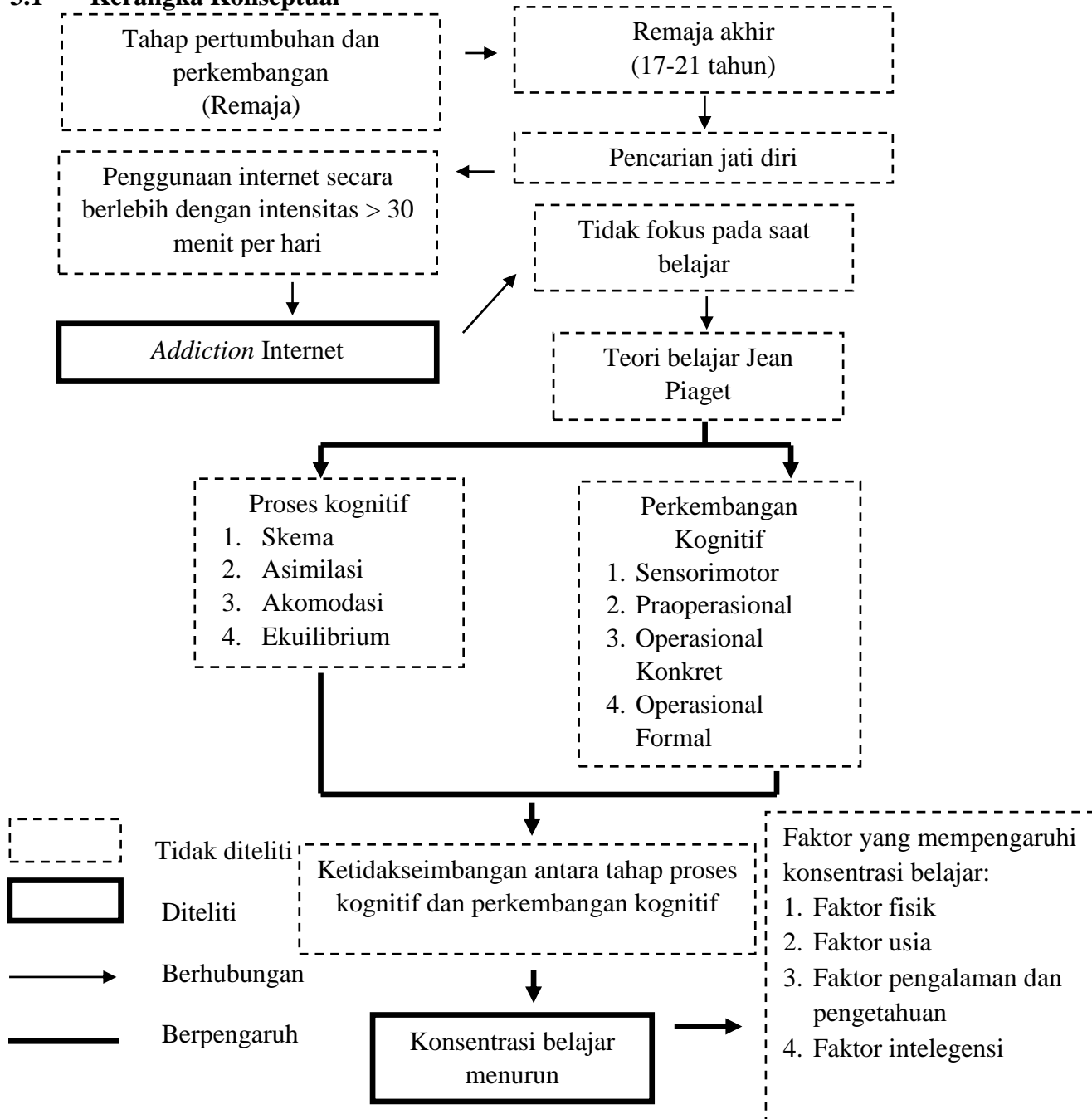
operasional formal, dimana pada tahap ini dimulai pada usia 12 tahun keatas, remaja sudah dapat berfikir logis dan dapat mengambil kesimpulan setelah mengamatinya. Remaja dengan kasus *addiction internet* berakibat dapat mengganggu konsentrasi anak, karena internet dapat mengganggu kinerja otak dan menjadikan otak tidak mampu berfikir secara logis, sehingga konsentrasi tersebut menjadi berkurang dikarenakan pikiran anak tersebut berfokus pada aplikasi internet yang sedang dimainkannya.

Teori Jean Piaget mengatakan bahwa prose kognitif terbagi menjadi empat, yang pertama adalah skema, pada tahap ini terjadi adaptasi diri dengan lingkungan di sekitarnya. Pada tahap kedua yaitu menyatukan presepsi atau stimulus ke dalam tingkah laku yang ada. Pada tahap ketiga adalah proses akomodasi yang berarti penciptaan skemata baru. Pada tahap terakhir adalah proses ekuilibrium yaitu menyeimbangkan antara proses asimilasi dengan proses akomodasi. Siswa dengan fase perkembangan remaja mulai mencari jati diri, oleh karena itu proses interaksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik seperti teman sebaya sangat diperlukan. Teori Piaget juga mengemukakan bahwa pandangan seorang jika ia berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar adalah dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, apabila lingkungan di sekitar yang mempengaruhinya semakin baik maka kemampuan berkonsentrasi pun akan semakin baik dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

### BAB 3

#### KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

##### 3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan *Addiction* Internet Terhadap Tingkat Konsentrasi dalam Belajar Anak Usia Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

### **3.2 Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara *addiction* internet terhadap tingkat konsentrasi dalam belajar anak usia remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya

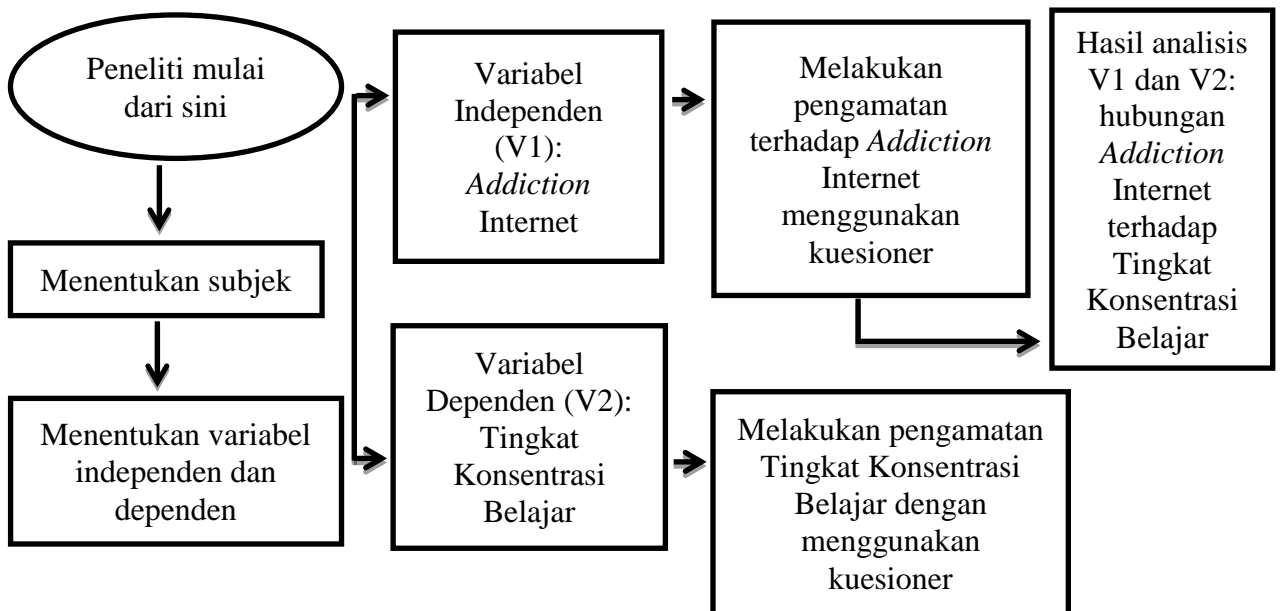
## BAB 4

### METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini akan menjelaskan mengenai: 1) Desain Penelitian, 2) Kerangka Kerja, 3) Waktu dan Tempat Penelitian, 4) Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling, 5) Identifikasi Variabel, 6) Definisi Operasional, 7) Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data, dan 8) Etika Penelitian

#### 4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian untuk menganalisa hubungan *addiction* internet terhadap tingkat konsentrasi saat belajar pada anak usia remaja adalah dengan menggunakan desain *observasional analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jenis penelitian ini menekankan pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jika tidak ada tindak lanjut.

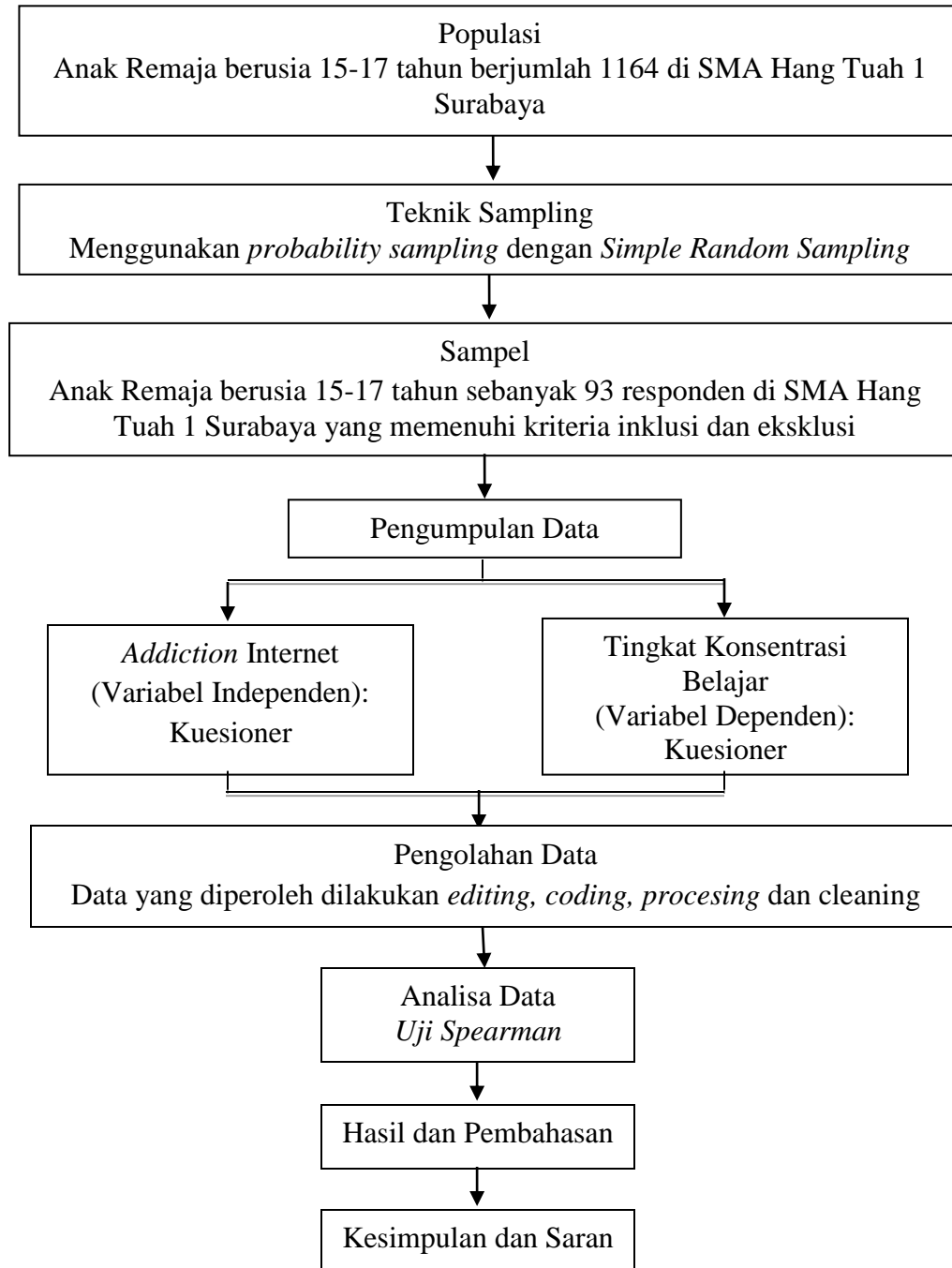


Gambar 4.1 Bagan Penelitian *Cross-Sectional* Hubungan *Addiction* Internet dengan Tingkat Konsentrasi Belajar pada Anak Usia Remaja.



## 4.2 Kerangka Kerja

Berikut adalah kerangka kerja dalam penelitian ini:



Gambar 4.2 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan *Addiction* Internet dengan Tingkat Konsentrasi Belajar pada Anak Usia Remaja

### **4.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMA Hang Tuah 1 Surabaya pada tanggal 26 April 2019 dan 03 Mei 2019.

### **4.4 Populasi, Sampel dan Sampling Desain**

#### **4.4.1 Populasi Penelitian**

Populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi berupa subjek ataupun objek yang diteliti untuk dipelajari dan akan diambil kesimpulan, atau bias di sebut dengan totalitas subjek dalam sebuah penelitian (Wahyudi, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia remaja umur 15-17 tahun di SMA Hang Tuah 1 Surabaya yang berjumlah 1164 siswa.

#### **4.4.2 Sampel Penelitian**

Sampel penelitian adalah objek pengamatan yang akan diperoleh dan di pilih dari populasi, sehingga sampel juga merupakan bagian dari populasi (Wahyudi, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia remaja yang berusia 15-17 tahun di SMA Hang Tuah 1 Surabaya yang memenuhi syarat sampel. Kriteria dalam penelitian ini adalah

1. Kriteria Inklusi
  - a. Siswa-siswi dengan usia 15-17 tahun
  - b. Siswa-siswi yang mengambil jurusan IPA dan IPS
  - c. Siswa-siswi yang memiliki *smartphone*
  - d. Siswa-siswi yang bersedia untuk di teliti
  - e. Siswa-siswi yang sedang tidak diteliti
  - f. Siswa yang *addiction* internet dengan hasil *screening*

- g. Menggunakan internet untuk bermain sosial media
2. Kriteria Eksklusi
- a. Siswa-siswi yang tidak masuk sekolah karena alasan sakit, ijin, dan alpha saat dilakukan pengambilan data
  - b. Siswa-siswi yang bersedia menjadi responden akan tetapi di saat waktu yang bersamaan sedang berhalangan untuk hadir

#### 4.4.3 Besar Sampel

Berdasarkan perhitungan besar sampel menggunakan rumus:

$$\text{Rumus} \quad : \quad n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat signifikan (d=10%)

Jadi, besar sampel adalah:

$$n = \frac{1164}{1 + 1164(10\%)^2}$$

$$n = \frac{1164}{12,64}$$

$$n = 93$$

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 93 siswa/siswi.

#### 4.4.4 Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Pemilihan sampel dengan *simple random*

*sampling* adalah teknik yang memungkinkan setiap unit sampling sebagai sumber populasi dan memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel. Populasi dengan jumlah 1164 siswa dan siswi yang berada pada kelas X,XI, dan XII dengan jurusan MIPA dan IPS yang mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil menjadi sampling dan dilakukan pengacakan pengambilan sampel pada setiap kelas

#### **4.5 Identifikasi Variabel**

Menurut Suryabrata (dalam Widiyanto, 2013) memberikan definisi terhadap variabel sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan pada suatu penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

##### **1. Variabel Bebas (*Independent*)**

Variabel independent merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan tersebut atau menjadi timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini mempunyai kata lain yaitu variabel bebas yang berarti mempengaruhi variabel lainnya. (Hidayat, 2013). Dalam penelitian ini sebagai variabel bebasnya adalah *addiction* internet.

##### **2. Variabel Terikat (*Dependent*)**

Variabel dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau bias menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel ini disebut sebagai efek, hasil, *outcome*, atau *event*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat konsentrasi dalam belajar anak usia remaja.

#### **4.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang akan di amati, memungkinkan peneliti melakukan

observasi atau dilakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu fenomena

(A.A.Hidayat, 2013).

Tabel 4.1 definisi Operasional Hubungan *Addiction* Internet Terhadap Tingkat Konsentrasi dalam Belajar Anak Usia Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Skala</b>	<b>Skor</b>
<i>Addiction</i> Internet	Aktivitas remaja yang digunakan untuk <i>online</i> . Baik digunakan untuk bermain internet, maupun untuk pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan yang berlebihan (<i>excessive use</i>)</li> <li>2. Efek penarikan (<i>withdrawal effect</i>)</li> <li>3. Toleransi (<i>tolerance</i>)</li> <li>4. Dampak negative (<i>negative repercussion</i>)</li> </ol>	Kuesioner <i>Internet Addiction Test</i> (IAT)	Ordinal	0-19 = <i>Normal</i> 20-39= <i>Mild</i> 40-59= <i>Moderate</i> 60-80= <i>Severe</i>
Konsentrasi belajar	Pemusatan pikiran pada saat menangkap pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kefokusian</li> <li>2. Kecepatan dan Ketepatan</li> </ol>	<i>Grid Concentration Test</i> (GCT)	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsentrasi sangat kurang= skor 5 kebawah</li> <li>2. Konsentrasi kurang= skor 6-10</li> <li>3. Konsentrasi sedang= skor 11-15</li> <li>4. Konsentrasi baik= skor 16-20</li> <li>5. Konsentrasi sangat baik= skor 21 keatas</li> </ol>

## 4.7 Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data

### 4.7.1 Pengumpulan Data

#### 1. Instrument Penelitian

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar kuisisioner. Lembar kuisisioner pertama berisi kuisisioner IAT (*Internet Addiction Test*) dan tes konsentrasi belajar.

##### a. Kuisisioner *Internet Addiction Test*

Sebelum memberi kuisisioner *Internet Addiction Test* (IAT), responden akan di lakukan *screening addiction internet* terlebih dahulu. *Screening addiction internet* oleh Dr Kimberly S.Young (1998), memiliki 10 butir pertanyaan yang mengarahkan bagaimana seseorang menjadi *addiction internet*. Jika seseorang memilih jawaban “YA” (memilih jawaban secara benar) 6 dari 10 pertanyaan, maka akan dikatakan seseorang tersebut menjadi *addiction internet*. Setelah diberikan *screening* tersebut peneliti

Selanjutnya, di dalam mengukur tingkat *addiction internet* dapat menggunakan kuisisioner *Internet Addiction Test* (IAT) oleh Dr Kimberly S. Young (1998). Kuisisioner tersebut mengukur seberapa tinggi tingkat kecanduan seseorang terhadap penggunaan internet secara umum. Kuisisioner tersebut berisikan tentang 20 pertanyaan yang menggali tentang penggunaan yang berlebihan (*excessive use*) yang terdiri dari 5 pertanyaan yang tercantum pada kolom pertanyaan di nomor 2,7,10,17, dan 19. Kedua, efek penarikan (*withdrawal effect*) yang terdiri dari 4 pertanyaan yang tercantum pada kolom pertanyaan di nomor 12,13,15, dan 20. Toleransi terhadap penggunaan internet (*tolerance*) yang terdiri dari 4 pertanyaan yang tercantum pada

kolom pertanyaan di nomor 1,5,11, dan 16. Ke empat, dampak negatif (*negative repercussion*) yang terdiri dari 7 pertanyaan yang tercantum pada kolom pertanyaan di nomor 3,4,6,8,9,14, dan 14 yang ditimbulkan akibat *addiction* internet. Nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19,20 merupakan pertanyaan negatif, sedangkan pada nomor 11 merupakan pertanyaan positif. Cara mengisi kuesioner tersebut adalah dengan cara memilih dari salah satu dari pilihan lima jawaban yang sesuai dengan kondisi dan apa yang dirasakan oleh sampel saat ini. Jawaban dilakukan dengan memberi tanda (√) pada kolom yang sudah tersedia di dalam kuesioner. Kategori pemilihan jawaban terdiri dari lima kategori di antaranya adalah Tidak Pernah (tidak pernah bermain/menggunakan internet) memperoleh skor 0, Jarang (pernah menggunakan tetapi hanya sebentar) memperoleh skor 1, kadang-kadang (menggunakan tidak setiap saat) memperoleh skor 2, Sering (menggunakan setiap saat, tetapi tidak menjadi prioritas utama) memperoleh skor 3, dan Sangat Sering (menggunakan setiap saat, menjadi prioritas dan keutamaan) memperoleh skor 4. Semua skor di jumlah dan akan di ambil nilai tengah dari skor tersebut. Semakin tinggi nilai yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat kecanduannya. Jika skor 0-19 dikatakan *Normal* dan tidak mengalami kecanduan internet, skor 20-39 *Mild* yaitu individu menggunakan internet dalam waktu yang lama tetapi individu tersebut masih bisa untuk mengontrolnya, skor 40-59 *Moderate* yaitu ber anggapan bahwa internet merupakan hal yang penting, namun tidak selalu menjadi yang utama dalam hidupnya, skor 60-80 *Severe* yaitu internet merupakan hal yang paling utama di dalam kehidupannya sehingga mengabaikan kepentingan-kepentingan yang lain.

Tabel 4.2 Blue Print *Internet Addiction Test*

<b>Aspek</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah</b>
<i>Addiction Internet</i> (Adiksi Internet)	<i>Excessive use</i>	Kehilangan kontrol waktu dan ketidakpedulian terhadap motivasi dasar	2,7,10,17,19
	<i>Withdrawal effect</i>	Perasaan marah, ketegangan dan atau depresi ketika kesulitan mengakses computer (internet)	12,13,15,20
	<i>Tolerance</i>	Peningkatan toleransi terhadap penggunaan internet	1,5,11,16
	<i>Negative repercussions</i>	Argumen, berbohong, penurunan nilai, isolasi sosial, kelelahan secara fisik	3,4,6,8,9,14,18

Tabel 4.3 Cara Skoring *Internet Addiction Test*

Pertanyaan Positif:	Pertanyaan Negatif:
Tidak Pernah = 4	Tidak Pernah = 0
Jarang = 3	Jarang = 1
Kadang-Kadang = 2	Kadang-Kadang = 2
Sering = 1	Sering = 3
Sangat Sering = 0	Sangat Sering = 4



b. Tes Konsentrasi Belajar

Penilaian konsentrasi belajar terhadap siswa dapat dilakukan dengan menggunakan *Grid Concentration Test (GCT)* dari Harris and Bette L. Harris p. 189 dalam (Leisure Press,1984: 2) yang berfungsi sebagai tolak ukur pada seseorang dalam hal seberapa fokus, seberapa cepat, dan seberapa tepat seseorang dalam pelaksanaan tes ini. Tes ini terdiri dari 10x10 kotak yang berisikan angka mulai dari angka 00 sampai dengan 98 yang di dalamnya terisi secara acak. Sebelum memulai prosedur, fasilitas yang diperlukan adalah ruang kelas, alat tulis, lembar tes, *stopwatch*.

Prosedur yang dilakukan adalah 1) Sebelum melaksanakan tes ini, sampel dianjurkan untuk melakukan istirahat yang cukup dan sudah melakukan sarapan pada pagi hari. 2) Pelaksanaan ini sampel duduk di tempat yang sudah disediakan dengan jarak masing-masing sampel 1,5 meter. 3) Sampel terlebih dahulu mengisi biodata yang telah disediakan di format. 4) Test ini pengisian dilakukan secara berpasangan, dan bergantian dengan pasangannya. 5) Sampel mengurutkan angka dari nilai yang terkecil sampai dengan nilai yang terbesar dengan cara menghubungkan angka dengan garis, baik *horizontal* maupun *vertikal*. 6) waktu yang disediakan untuk mengisi adalah hanya 1 menit. 7) Penilaian di ambil dari angka yang terhubung secara benar yang telah dicapai oleh sampel.

10	52	15	37	80	04	63	82	84	25
38	79	64	39	98	14	26	33	62	83
11	16	00	13	65	10	56	40	73	50
66	53	35	51	75	34	74	81	05	97
54	43	78	55	01	42	27	41	32	24
36	17	12	28	86	85	72	22	94	96
02	67	76	87	71	03	57	88	09	61
77	44	18	29	95	21	31	23	93	89
19	68	46	69	58	91	47	59	48	92
45	07	20	70	30	08	90	60	06	49

Kriteria penilaian tes yang benar adalah sebagai berikut: jika seseorang dapat menghubungkan sebanyak 5 angka dapat dikatakan konsentrasi sangat kurang, jika seseorang dapat menghubungkan sebanyak 6-10 angka dapat dikatakan konsentrasi kurang, jika seseorang dapat menghubungkan sebanyak 11-15 angka dapat dikatakan konsentrasi sedang, jika seseorang dapat menghubungkan sebanyak 16-20 angka dapat dikatakan konsentrasi baik, dan jika seseorang dapat menghubungkan sebanyak 21 ke atas angka dapat dikatakan konsentrasi yang sangat baik.

## 2. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan data

Pengumpulan data dilakukan setelah mendapat surat izin dan persetujuan dari bagian akademik program studi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya, kemudian surat izin dan surat persetujuan disampaikan kepada Kepala

SMA Hang Tuah 1 Surabaya agar mendapatkan perizinan untuk melakukan penelitian dan pengambilan data di tempat tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan kepada siswa-siswi untuk mendapatkan persetujuan menjadi responden (*informed consent*) dan kuisisioner kepada siswa-siswi sebagai bukti bersedia untuk menjadi responden. Pembagian kuisisioner di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dilakukan ketika waktu jam istirahat sedang berlangsung dan pengambilan data penelitian dibantu oleh asisten peneliti yang sebelumnya dilakukan *breafing* terlebih dahulu.

Sebelum pembagian kuesioner, pada tahap pertama terlebih dahulu peneliti melakukan *screening internet addiction* pada 200 siswa, pemilihan *screening* dilakukan secara acak pada setiap kelas, cara mengisinya adalah dengan pilihan jawaban “Ya” atau “Tidak”, dan diperoleh hasil jika siswa dan siswi menjawab 6 dari 10 pernyataan, maka dapat dikatakan siswa tersebut terkena *addiction internet*. Tahap kedua setelah dilakukan *screening*, peneliti membagikan kuesioner *internet addiction test* yang memiliki 20 butir pertanyaan yang diberikan kepada siswa dan siswi yang sudah lolos menjadi kriteria yang di inginkan oleh peneliti. Siswa dan siswi mengisi kuesioner dengan memilih kriteria penilaian yaitu 0=tidak pernah, 1=jarang, 2=kadang-kadang, 3=sering, dan 4=sangat sering. Tahap ketiga yaitu siswa mengisi *grid concentration test* yang digunakan untuk menentukan tingkat konsentrasi siswa dan siswi dalam belajar dengan cara menarik garis baik vertical dan horizontal, serta menghubungkan angka dari mulai yang terkecil hingga tersbesar. Waktu yang diberikan oleh peneliti sebanyak kurang lebih 20 menit untuk mengisi semua kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

#### 4.7.2 Analisa Data

##### 1. Pengolahan data

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner *addiction* internet dan kuisioner tingkat konsentrasi belajar anak usia remaja. Variabel data yang terkumpul dengan metode pengumpulan data secara kuisioner yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan tahap sebagai berikut:

##### a. Memeriksa data (*editing*)

Memeriksa data, memeriksa jawaban, memperjelas serta melakukan pengolahan terhadap data yang dikumpulkan dan memeriksa kelengkapan jawaban dari kesalahan.

##### b. Memberi tanda kode (*coding*)

Mengklasifikasi jawaban-jawaban dari responden dengan kategori. Dilakukan dengan cara pemberian kode/tanda berbentuk angka pada masing-masing variabel.

##### c. Pengolahan data (*processing*)

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan.

##### d. *Cleaning*

Pada tahap ini data diteliti kembali agar pada pelaksanaan analisa data bebas dari kesalahan.

## 2. Analisa Statistik

### a. Analisa Univariat

Peneliti melakukan analisa univariat dengan analisa *descriptive* yang dilakukan untuk menggambarkan data demografi yang diteliti secara terpisah dengan membuat tabel frekuensi dari masing-masing variabel. Pada penelitian ini, analisis data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi variabel bebas yaitu *addiction* internet dan variabel terikat yaitu tingkat konsentrasi dalam belajar.

### b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk menganalisis dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yang dapat dilakukan dengan pengujian statistik. Pada penelitian ini menggunakan *Uji Spearman Rho* dengan menggunakan SPSS. Hasil uji tes ini adalah jika  $p < 0,05$  maka  $H_1$  diterima yang artinya terdapat hubungan *addiction internet* terhadap tingkat konsentrasi dalam belajar anak usia remaja dan jika  $p > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak yang artinya tidak ada hubungan *addiction internet* terhadap tingkat konsentrasi dalam belajar anak usia remaja di SMA 1 Hang Tuah Surabaya.

## 4.8 Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat surat rekomendasi dari Stikes Hang Tuah Surabaya dan izin dari Kepala SMA Hang Tuah 1 Surabaya. Penelitian ini dimulai dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian meliputi:

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Cara persetujuan antara peneliti dengan responden dengan memberikan lembar persetujuan mau menjadi responden. Tujuannya supaya responden mengetahui maksud dan tujuan peneliti serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data. Jika responden setuju, maka diminta untuk menandatangani lembar persetujuan. Namun peneliti harus tetap menghormati hak pasien bila tidak bersedia.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Masalah etika dengan tidak memberikan nama responden pada alat bantu penelitian, cukup dengan kode yang dimengerti oleh peneliti.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiaannya. Kelompok data tertentu saja yang hanya akan disajikan atau dilaporkan pada hasil riset.

## **BAB 5**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Penelitian**

Pengambilan data dilakukan pada tanggal dan 26 April dan 03 Mei 2019, dengan populasi sebanyak 1164 siswa dan siswi yang diambil melalui proses *screening addiction* internet yang dilakukan secara acak pada setiap kelas sebanyak 200 siswa-siswi yang masuk ke dalam kriteria inklusi, dan didapatkan hasil 93 responden yang telah memenuhi kriteria peneliti. Pada bagian hasil diuraikan data tentang gambaran umum tempat penelitian, data umum, dan data khusus. Data umum adalah penelitian ini meliputi usia, jurusan, jenis kelamin, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, penghasilan orang tua, kuota internet per bulan, dan uang saku per hari. Sedangkan data khusus meliputi tingkat *addiction* internet, konsentrasi dalam belajar siswa/siswi.

##### **5.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Hang Tuah 1 Surabaya. SMA Hang Tuah Surabaya memiliki luas wilayah 28287 Hektar. Batas utara Fasilitas Pengolahan Air, Bozem Moro Krembangan, timur Sekolah Dasar Negeri Perak Barat VI No.494, selatan Sekolah Dasar Negeri Perak Barat IV No.04, barat Pura Agung Jagat Karana Surabaya.

SMA Hang Tuah 1 Surabaya memiliki 1164 siswa/siswi mulai dari kelas X hingga kelas XII, dan memiliki dua jurusan yaitu MIPA dan IPS. Pada jurusan IPS memiliki total 579 siswa/siswi yang terdiri dari 206 siswa/siswi kelas X IPS, 173 siswa/siswi kelas XI IPS, 200 siswa/siswi kelas XII IPS. Pada jurusan MIPA

memiliki total 585 siswa/siswi yang terdiri dari 179 siswa/siswi kelas X MIPA, 176 siswa/siswi kelas XI MIPA, 230 siswa/siswi kelas XII MIPA.

### **5.1.2 Gambaran Umum Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa/siswi kelas X IPA dan IPS yang berada di SMA Hang Tuah 1 Surabaya, jumlah keseluruhan subyek penelitian adalah 93 orang. Data demografi diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yaitu siswa/siswi kelas X IPA dan IPS. Ketersediaan wifi (akses internet) yang dapat dibeli dengan voucher seharga Rp.10.000 rupiah, memiliki password tersendiri dan dapat diakses untuk seharian penuh. Wifi tersebut bisa diakses di setiap ruangan yang mempermudah untuk setiap siswa dan siswi mengakses jejaring sosial, dan mempermudah untuk mengakses tugas maupun pembelajaran melalui *e-learning* yang dapat diakses melalui laptop. Tetapi selain untuk pembelajaran sekolah, fasilitas wifi tersebut tidak membatasi siswa dan siswi untuk mengakses situs-situs jejaring sosial lainnya. Sistem pembelajaran pada setiap kelas adalah di dalam satu satu minggu, terdapat pembelajaran Teknologi Komunikasi Informasi, yang dapat mencakup pembelajaran *e-learning* yang didalamnya mewajibkan untuk membawa laptop atau bisa memakai komputer disediakan oleh sekolah, didalamnya akan mempelajari bagaimana cara menggunakan microsoft word, excel, dan pada setiap siswa diberikan tugas sekolah berbasis *e-learning* dengan ketersediaan wifi di sekolah. Pada saat presentasi, setiap siswa diwajibkan untuk membawa laptop dan menyiapkan materi di dalam kelas sebelum presentasi berlangsung.



### 5.1.3 Data Umum Hasil Penelitian

Data umum hasil penelitian merupakan gambaran tentang karakteristik responden yang meliputi meliputi jenis kelamin, usia, penghasilan orang tua, kuota internet per bulan, dan uang saku per hari.

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak Usia Remaja Yang Terkena *Addiction* Internet Di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

Umur	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
15 Tahun	23	24.7
16 Tahun	62	66.7
17 Tahun	8	8.6
Total	93	100.0

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan usia anak usia remaja yang terkena *addiction* internet 15 tahun sebanyak 23 orang (24.7%), 16 tahun sebanyak 62 orang (66.7%), dan 17 tahun sebanyak 8 orang (8.6%).

#### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan Anak Usia Remaja Yang Terkena *Addiction* Internet Di SMA Hang Tuah 1 Surabaya

Jurusan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
MIPA	23	24.7
IPS	70	75.3
Total	93	100.0

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan jurusan anak usia remaja yang terkena *addiction* internet di SMA Hang Tuah 1 Surabaya MIPA sebanyak 23 orang (24.7%), IPS sebanyak 70 orang (75.3%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Usia Remaja yang terkena *addiction* internet di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Laki-Laki	43	46.2
Perempuan	50	53.8
Total	93	100.0

Bersarkan tabel 5.3 didapatkan jenis kelamin anak usia remaja yang terkena *addiction* internet di SMA Hang Tuah 1 Surabaya laki-laki sebanyak 43 orang (46.2%), perempuan sebanyak 50 orang (53.8%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah Anak Usia Remaja yang terkena *addiction* internet di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

Pekerjaan Ayah	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Wiraswasta	30	32.3
PNS	32	34.4
Swasta	31	33.3
Total	93	100.0

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan pekerjaan ayah anak usia remaja yang terkena *addiction* internet di SMA Hang Tuah 1 Surabaya wiraswasta sebanyak 30 orang (32.3%), PNS sebanyak 32 orang (34.4%), dan swasta sebanyak 31 orang (33.3%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Anak Usia Remaja yang terkena *addiction* internet di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

Pekerjaan Ibu	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Wiraswasta	3	3.2
Ibu Rumah Tangga	55	59.1
PNS	6	6.5
Swasta	29	31.2
Total	93	100.0

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan pekerjaan ibu anak usia remaja yang terkena *addiction* internet di SMA Hang Tuah 1 Surabaya wiraswasta sebanyak 3 orang

(3.2%), ibu rumah tangga sebanyak 55 orang (59.1%), PNS sebanyak 6 orang (6.5%), dan swasta sebanyak 29 orang (31.2%).

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua.

Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua Anak Usia Remaja yang terkena *addiction* internet di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

Penghasilan Orangtua	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Rp. < 3.871.052	42	45.2
Rp. > 3.871.052	51	54.8
Total	93	100.0

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan penghasilan orang tua anak usia remaja yang terkena *addiction* internet di SMA Hang Tuah 1 Surabaya Rp. <3.871.052 sebanyak 42 orang (45.2%), Rp. >3.871.052 sebanyak 51 orang (54.8%)

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Kuota Internet Per Bulan.

Tabel 5.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Kuota Internet Per Bulan Anak Usia Remaja yang terkena *addiction* internet di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

Kuota Internet Per Bulan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1-5 GB	20	21.5
6-10 GB	39	41.9
>10 GB	34	36.6
Total	93	100.0

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan kuota internet per bulan anak usia remaja yang terkena *addiction* internet di SMA Hang Tuah 1 Surabaya 1-5 GB sebanyak 20 orang (21.5%), 6-10 GB sebanyak 39 orang (41.9%), dan >10 GB sebanyak 34 orang (36.6%).

## 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku Per Hari.

Tabel 5.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku Per Hari Anak Usia Remaja yang terkena *addiction* internet di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

Uang Saku Per Hari	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Rp. 15.000	42	45.2
Rp. 20.000	35	37.6
Rp. 30.000	16	17.2
Total	93	100.0

Berdasarkan tabel 5.8 didapatkan uang saku per hari anak usia remaja yang terkena *addiction* internet di SMA Hang Tuah 1 Surabaya Rp. 15.000 sebanyak 42 orang (45.2%), Rp. 20.000 sebanyak 35 orang (37.6%), dan Rp. 30.000 sebanyak 16 orang (17.2%).

**5.1.4 Data Khusus Hasil Penelitian**1. Tingkat *Addiction* InternetTabel 5.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat *Addiction* Internet Pada Anak Usia Remaja Yang Terkena *Addiction* Internet Di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

Kategori <i>Addiction</i> Internet	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
<i>Mild</i>	22	23.7
<i>Moderate</i>	59	63.4
<i>Severe</i>	12	12.9
Total	93	100.0

Berdasarkan tabel 5.9 memperlihatkan bahwa anak usia remaja yang terkena *addiction* internet pada kategori *mild* sebanyak 22 orang (23.7%), *moderate* sebanyak 59 orang (63.4%), dan *severe* sebanyak 12 orang (12.9%).

## 2. Konsentrasi belajar

Tabel 5.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Konsentrasi Belajar Pada Anak Usia Remaja Yang Terkena *Addiction* Internet Di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

Kategori konsentrasi belajar	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Sangat Kurang	34	36.6
Kurang	48	51.6
Sedang	11	11.8
Total	93	100.0

Berdasarkan tabel 5.10 memperlihatkan bahwa anak usia remaja yang terkena *addiction* internet yang mengalami gangguan konsentrasi dalam belajar pada kategori sangat kurang sebanyak 34 orang (36.6%), kurang sebanyak 48 orang (51.6%), dan sedang sebanyak 11 orang (11.8%).

3. Hubungan Antara *Addiction* Internet Dengan Konsentrasi Belajar Anak Usia Remaja di SMA Hang Tuah 1 SurabayaTabel 5.11 Hubungan antara *Addiction* Internet Dengan Konsentrasi Belajar Anak Usia Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya

<i>Addiction</i> Internet	Konsentrasi Belajar							
	Sangat Kurang		Kurang		Sedang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
<i>Mild</i>	5	22.7%	13	59.1%	4	18.2%	22	100
<i>Moderate</i>	18	30.5%	34	57.6%	7	11.9%	59	100
<i>Severe</i>	11	91.7%	1	8.3%	0	0%	12	100
Total	34	36.6	48	51.6	11	11.8	93	100

Nilai Uji Statistik *Spearman's Rho* 0.001 (p= 0.05)

Pada tabel 5.11 memperlihatkan bahwa hubungan *addiction internet* dengan konsentrasi belajar anak usia remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan didapatkan data bahwa dari 93 orang responden yang terkena *addiction* internet dalam kategori *Mild* dan mempunyai konsentrasi belajar yang sangat kurang sebanyak 5 orang (22.7%), yang terkena *addiction* internet dalam kategori *Mild* dan mempunyai

konsentrasi yang kurang sebanyak 13 orang (59.1%), yang terkena *addiction* internet dalam kategori *Mild* dan mempunyai konsentrasi belajar sedang sebanyak 4 orang (18.2%), yang terkena *addiction* internet dalam kategori *Moderate* dan mempunyai konsentrasi belajar sangat kurang sebanyak 18 orang (30.5%), yang terkena *addiction* internet dalam kategori *Moderate* dan mempunyai konsentrasi belajar kurang sebanyak 34 orang (57.6%), yang terkena *addiction* internet dalam kategori *Moderate* dan mempunyai konsentrasi kurang sebanyak 7 orang (11.9%), yang terkena *addiction* internet dalam kategori *Severe* dan mempunyai konsentrasi belajar sangat kurang sebanyak 11 orang (91.7%), yang terkena *addiction* internet dalam kategori *Severe* dan mempunyai konsentrasi kurang sebanyak 1 orang (8.3%), yang terkena *addiction* internet dalam kategori *Severe* dan mempunyai konsentrasi sedang sebanyak 0 orang (0%). Berdasarkan hasil uji *Spearman Rho* menunjukkan hubungan yang kuat dan secara statistik ada hubungan yang signifikan antara *addiction* internet dengan konsentrasi belajar anak usia remaja.

## 5.2 Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran intervensi dan mengungkap hubungan antara *Addiction* Internet dengan Konsentrasi Belajar Anak Usia Remaja. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka akan dibahas hal-hal sebagai berikut :

### 5.2.1 Tingkat *Addiction* Internet Pada Anak Usia Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.9 di halaman 52 menunjukkan bahwa yang terkena *addiction* internet sebagian besar berada pada kategori *moderate* sebanyak 59 orang (63.4%), kemudian pada kategori *mild* sebanyak 22 orang (23.7%), dan sebagian kecil berada pada kategori *severe* sebanyak 12 orang (12.9%).

Berdasarkan data penelitian yang didapat dari tabulasi silang antara data demografi dan hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi *addiction* internet adalah usia, jenis kelamin, dan faktor sosial ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian pada lampiran 16 di halaman 99 menunjukkan bahwa seseorang terkena *addiction* internet pada kategori *moderate* jika dilihat dari usia sebagian besar berusia 16 tahun sebanyak 39 orang (66,1%). (Sari, Ilyas, & Ifdil, 2018) pada tahap perkembangannya, remaja berada di tahap krisis identitas, dan cenderung lebih mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga ingin mencoba hal-hal yang baru. Rentan umur ini remaja lebih dikategorikan dalam kecanduan internet. Peneliti berasumsi bahwa memasuki masa remaja merupakan masa yang rawan sekali, dikarenakan pada tahap remaja merupakan tahap dimana mereka mencari identitas dan jati diri, sehingga mereka masih dalam tahap membuka informasi dan

lebih cepat menangkap informasi yang sedang menjadi trend pada saat itu juga yang menjadikan remaja ingin tahu apa itu internet dan bagaimana cara menggunakan internet. Hal ini sangat mempengaruhi remaja dalam hal perkembangan emosi, sosial, serta kepribadiannya. Jika remaja sudah terkena *addiction* internet maka sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar, seperti menjadikannya kurang berinteraksi dengan lingkungan yang nyata, menjadikan remaja menjadi seseorang yang tertutup (*introvert*) dan lebih memilih berkomunikasi melalui media sosial.

Berdasarkan hasil penelitian pada lampiran 16 di halaman 100 menunjukkan bahwa seseorang terkena *addiction* internet pada kategori *moderate* jika dilihat dari jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang (55,9%). Menurut (Handikasari, Jusup, & Johan, 2018) menjelaskan bahwa perempuan lebih familiar terhadap istilah-istilah yang ada di dalam media sosial dan lebih sering menggunakan media sosial dibandingkan laki-laki. Perempuan lebih dominan menggunakan media sosial dengan basis *photo-sharing*, sedangkan pria lebih sering kepada diskusi atau *content-sharing*. Peneliti berasumsi bahwa pada era globalisasi yang sangat pesat ini, kaum perempuan terutama remaja memiliki ketertarikan dalam hal fashion, tidak lain di dalam aplikasi internet di beri kemudahan untuk mengakses situs berbelanja *online* yang memudahkan seseorang berbelanja tanpa mengantri lama dan menjadikan mayoritas siswa perempuan lebih memilih untuk mengakses situs belanja tersebut. Hal ini menyebabkan seseorang mempunyai sifat “kecanduan” untuk berperilaku konsumtif, dan jika dilakukan secara terus menerus akan menjadikan seseorang menjadi *Compulsive Buying Disorder* atau bisa



disebut dengan gangguan belanja secara kompulsif, pada gangguan ini seseorang dapat dikategorikan sebagai gangguan bipolar.

Berdasarkan hasil penelitian pada lampiran 16 di halaman 101 menunjukkan bahwa seseorang terkena *addiction* internet pada kategori *moderate* jika dilihat dari status sosial ekonomi yaitu penghasilan orang tua sebagian besar berpenghasilan Rp. > 3.871.052 per bulan sebanyak 35 orang (59,3%), uang saku per hari sebesar Rp. 20000 sebanyak 25 orang (42,4%), dan kuota internet per bulan sebagian besar sebanyak 6-10 GB sebanyak 25 orang (42,4%). Hal ini dapat ditunjang dan dilihat dari dimensi *internet addiction test* pada dimensi *withdrawal effect* atau depresi ketika kesulitan untuk mengakses internet dengan pertanyaan di nomor 12,13,15, dan 20. Menurut (Alfy, 2019) berpendapat bahwa penghasilan orang tua dapat mempengaruhi seseorang terkena *addiction* internet pada level *moderate*. Pada penelitiannya, siswa SMA Negeri 42 Jakarta dengan penghasilan orang tua kurang dari Rp.3.000.000 per bulan memiliki kecenderungan lebih kecil untuk menderita *addiction* internet di level *moderate* dibandingkan dengan siswa SMA Negeri 42 Jakarta dengan penghasilan orang tua yang mencapai lebih dari Rp. 5.000.000 per bulannya. Peneliti berasumsi bahwa jika semakin besar penghasilan orangtua yang diperoleh per bulannya, maka semakin banyak pula uang saku yang diberikan, maka semakin besar pula peluang untuk membeli kuota internet per bulan dengan jumlah yang banyak, anak dengan pecandu *game online* yang mengharuskan mereka membeli kuota per bulan, dan mereka rela menyisihkan uang saku bahkan menghabiskannya untuk membeli kuota untuk bermain *game* tersebut. Jika kuota internet habis, maka perilaku yang sering

ditimbulkan adalah merasa cemas dan merasa depresi dikarenakan tidak dapat mengakses dan tidak memiliki kuota internet.

Berdasarkan hasil penelitian pada lampiran 16 di halaman 99 menunjukkan bahwa seseorang yang terkena *addiction* internet dengan kategori *mild* jika dilihat dari usia sebagian besar berusia 16 tahun sebanyak 14 orang (63.3%). Menurut APJI (2017) mendeskripsikan bahwa seseorang yang terkena *addiction* internet paling besar berada pada usia 16-18 tahun atau sekitar (75.50%), dikarenakan pada tahap remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, selalu ingin mencoba hal-hal baru dan sangat mudah terpengaruh oleh teman sebayanya. Peneliti berasumsi bahwa pada usia remaja merupakan usia paling mudah untuk menangkap hal-hal yang baru yang berada di lingkungan sekitar. Alasan lain pada usia remaja menggunakan media sosial adalah antara lain untuk membuka aplikasi *instagram* yaitu lebih mudah mengikuti perubahan yang sedang terjadi terutama perkembangan di media sosial. Seseorang yang senang beraktivitas di *instagram* untuk memposting foto selfie lebih cenderung mengalami gangguan kepribadian yaitu *Narcissistic Personality Disorder* yang sering terjadi pada kalangan remaja dimana sangat mengagumi dirinya sendiri. Di dunia nyata penderita ini sering bersikap egois dan tidak mau mendengarkan orang lain karena lebih mengagumi dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian pada lampiran 16 di halaman 100 menunjukkan bahwa seseorang yang terkena *addiction* internet pada kategori *mild* jika dilihat dari jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan 12 orang (54,5%). Angka kejadian *addiction* internet lebih tinggi dibandingkan laki-laki karena dalam penelitian ini sampel lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki. Menurut

Lombogia dkk (2018) mengatakan bahwa prevalensi terbanyak *addiction* internet terjadi pada laki-laki dikarenakan laki-laki lebih cenderung menghabiskan banyak waktunya untuk bermain *game online* dan mengakses situs dewasa sedangkan perempuan lebih sering mengakses internet digunakan untuk membuka media sosial seperti instagram, belanja *online*, dan *facebook*. Hasil wawancara peneliti di SMA Hang Tuah 1 Surabaya didapatkan hasil perempuan lebih besar mempunyai peluang menderita *addiction* internet dikarenakan mereka selalu sering membuka situs internet untuk berbelanja *online* dan membuka aplikasi yang di sediakan oleh *smartphone* tersebut seperti setiap saat membuka chat pada *WhatsApp* untuk mengobrol melalui grup, membuka *facebook*, dan membuka instagram, sehingga dengan rasa senangnya untuk membuka situs-situs tersebut menjadikannya lupa dengan aktivitas yang ada di sekitarnya. Sedangkan laki-laki lebih jarang membuka aplikasi tersebut dan lebih menyukai *game online* dan tidak banyak aplikasi yang di gunakan setiap saat. Pada saat remaja tidak bisa lepas dari internet, mereka akan mulai memunculkan gejala-gejala seperti menarik diri bahkan stress dikarenakan tidak bisa mengakses internet.

Berdasarkan hasil penelitian pada lampiran 16 di halaman 101 menunjukkan bahwa seseorang yang terkena *addiction internet* pada kategori *mild* jika dilihat dari status sosial ekonomi yaitu penghasilan orang tua sebagian besar Rp. < 3.871.052 sebanyak 13 orang (59,1%), uang saku per hari didapatkan sebagian besar memiliki uang saku Rp. 15000 sebanak 13 orang (59,1%). Kuota internet per bulan didapatkan sebagian besar memiliki kuota internet 6-10 GB per bulan sebanyak 9 orang (40,9%). Menurut Perrin dalam Jaya dkk (2016) berpendapat bahwa semakin besar jumlah

uang saku yang diperoleh, maka semakin tinggi pula kemampuan untuk membeli kuota internet per bulan dan ketersediaan masuk kedalam situs jejaring sosial. Peneliti berasumsi bahwa pada siswa dengan kategori *mild* uang saku yang diberikan orang tua tidak terlalu banyak sehingga kemampuan peluang seseorang untuk membeli kuota data per bulan semakin kecil.

Berdasarkan hasil penelitian pada lampiran 16 di halaman 99 menunjukkan bahwa seseorang yang terkena *addiction* internet pada kategori *severe* jika dilihat dari usia sebagian besar berusia 16 tahun sebanyak 9 orang (75,0%). Hal ini ditunjang bahwa sebanyak 71 siswa dan siswi pada dimensi *internet addiction test* memilih jawaban yang berada pada dimensi *negative repercussions* (argumen, berbohong, penurunan nilai, isolasi sosial, dan kelelahan secara fisik) dengan pertanyaan pada nomor 3,4,6,8,9,14,18. Menurut teori Erikson dijelaskan bahwa remaja adalah masa pencarian identitas dan merupakan masa peralihan menuju dewasa, sehingga dalam hal ini remaja berada pada tingkatan yang sama dengan orang dewasa. Sehingga remaja mulai mencoba hal-hal yang baru salah satu mencoba metode komunikasi dimana batasan ruang, waktu, dan jarak tidak ada lagi. Peneliti berasumsi bahwa di usia remaja memang sangat tidak dapat terlepas dari aktivitas internet, mereka beranggapa bahwa berkomunikasi di dalam dunia maya lebih bebas berkomunikasi sesuka hati dan lebih bisa mencurahkan emosinya melalui dunia maya, sementara di dunia nyata tidak dapat meluapkan emosinya, mereka di dunia nyata lebih memilih menjadi seseorang yang pendiam, suka menyendiri, dan menghindari hubungan jangka panjang dengan orang yang berada di sekitarnya (atau bisa disebut dengan gangguan kepribadian schizoid).

Berdasarkan hasil penelitian pada lampiran 16 di halaman 100 menunjukkan bahwa seseorang yang terkena *addiction* internet pada kategori *severe* jika dilihat dari jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang (58,3%). Hal ini ditunjang bahwa sebanyak 71 siswa dan siswi yang ada pada dimensi *internet addiction test* memilih jawaban yang mengarah pada *negative repercussions* (argumen, berbohong, penurunan nilai, isolasi sosial, dan kelelahan secara fisik) dengan pertanyaan pada nomor 3,4,6,8,9,14,18. Menurut Young (2010) menjelaskan bahwa seseorang dengan jenis kelamin laki-laki lebih cenderung terkena *addiction* internet dikarenakan mengalami kecanduan *game online*, perjudian *online*, dan situs porno, sedangkan pada perempuan hanya mengalami kecanduan terhadap chatting dan berbelanja secara *online*. Peneliti berasumsi bahwa siswa laki-laki lebih sering menggunakan internet dibandingkan dengan perempuan dikarenakan siswa laki-laki cenderung ingin menghabiskan waktunya untuk bermain *game online* setiap saat, dan terlebih pada malam hari, akibatnya remaja tersebut akan mengalami gangguan tidur. Gangguan tidur dapat menyebabkan reaksi emosional yang bersifat negatif, jika reaksi negatif itu akan meningkat maka seseorang sangat rentan sekali terkena depresi. Perubahan jam tidur pada malam hari dapat membuatnya melupakan sebagian tugas yang diberikan saat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian pada lampiran 16 di halaman 101 menunjukkan bahwa seseorang yang terkena *addiction* internet pada kategori *severe* jika dilihat dari status sosial ekonomi yaitu penghasilan orang tua per bulan sebagian besar Rp. > 3.871.052 sebanyak 7 orang (58,3%), jika dilihat dari uang saku per hari sebagian besar Rp.15000 sebanyak 5 orang (41,7%), dan jika dilihat dari kuota internet per

bulan sebagian besar > 10 GB sebanyak 6 orang (50,0%). Hal ini ditunjang bahwa sebanyak 71 siswa dan siswi memilih jawaban yang mengarah pada *negative repercussions* (argumen, berbohong, penurunan nilai, isolasi sosial, dan kelelahan secara fisik) dengan pertanyaan pada nomor 3,4,6,8,9,14,18. Menurut Gardner dan Davies dalam Agusta (2016) di dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin tinggi dukungan kehidupan sosial yang sangat mewah di dalam kehidupannya memberikan dampak negatif kepada remaja tersebut, dan membuat individu sering memaksa untuk mencari apa yang mereka inginkan. Peneliti berasumsi bahwa tidak harus dengan kehidupan mewah kedua orang tuanya sehingga menjadikan seseorang menjadi *addiction* internet, jika lingkungan sekitar dapat mempengaruhi seseorang menjadi pecandu internet, maka status sosial ekonomipun tidak dapat mempengaruhi seseorang menjadi pecandu internet. Di kalangan remaja seringkali mengalami gangguan mental dikarenakan permintaan tidak dipenuhi oleh orang tua dengan alasan ekonomi rendah, maka akan berdampak pada emosional seorang remaja, dan remaja lebih sering bersikap agresif dan sering berbohong terhadap orang tua maupun lingkungan disekitarnya.

Sebanyak 65 siswa dan siswi memilih jawaban yang mengarah pada *withdrawal effect* atau perasaan marah ketegangan, dan atau depresi ketika kesulitan untuk mengakses internet yang ditunjukkan pada nomor 12,13,15,20. Menurut Yen C-F dalam Lombogia (2018), pada remaja lebih memiliki resiko tinggi *addiction* internet dikarenakan remaja memiliki tingkat pengendalian yang rendah terhadap rasa antusias mereka terhadap aktivitas yang ada di dalam internet. Pada pengendalian diri yang rendah memiliki hubungan terbalik dengan kecanduan internet dimana ketika

lebih rendah tingkat pengendalian diri seseorang, maka akan semakin tinggi pula tingkat kecanduan internet yang dialaminya. Peneliti berasumsi bahwa sebagian mayoritas pengguna internet adalah pada usia remaja, dikarenakan semakin bertambah tahun, maka era globalisasi semakin canggih. Pada usia remaja salah satunya tingkat rasa ingin tau akan semakin besar, tingkat rasa ingin tahu ditunjang oleh lingkungan sekitar terutama teman sebayanya yang mempengaruhi remaja tersebut menjadi seseorang yang aktif dalam kegiatan di sosial media dan dapat berdampak pada prestasi di dalam belajarnya yang mengakibatkan penurunan hasil prestasi belajar. Begitu pula dengan pendidikan, di dalam pendidikan terkadang juga menuntut remaja untuk menggunakan aplikasi internet untuk kegiatan pembelajaran, sehingga tidak lain membuka peluang dalam mengakses internet sehari-harinya. Remaja dengan pecandu internet menjadi tidak peduli dengan tanggung jawab yang di emban sebagai pelajar yang berdampak pada menurunnya prestasi. Apabila di lakukan secara berlanjut, maka remaja dengan *addiction* internet dapat meningkatkan resiko kenakalan remaja. Kemungkinan besar menjadikan remaja yang kecanduan internet terhadap tindak kriminal, baik di dalam kehidupan maya maupun di kehidupan nyatanya. Pecandu internet menyebabkan seseorang memiliki gejala-gejala seperti tidak dapat mengontrol emosi/perasaan, dan apabila penderita *addiction* internet tidak di terapi dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan seseorang menjadi depresi dengan gejala penarikan diri. Anak pecandu internet terlebih sering *online* pada malam hari lebih sering mengalami penurunan kualitas tidur, lebih sering cemas, bahkan sampai dengan tahap depresi.

### **5.2.2 Tingkat Konsentrasi Belajar Pada Anak Usia Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.10 di halaman 53 menunjukkan bahwa dari 93 responden, didapatkan sebagian besar siswa dan siswi yang berada pada kategori konsentrasi kurang sebanyak 48 orang (51,6%) kategori sangat kurang sebanyak 34 orang (36,6%), dan sebagian kecil berada pada kategori konsentrasi sedang sebanyak 11 orang (11,8%).

Berdasarkan hasil penelitian pada lampiran 17 di halaman 106 menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah status sosial ekonomi. Didapatkan hasil tingkat konsentrasi jika dilihat dari status sosial ekonomi yang berada pada kategori kurang sebanyak 28 orang (58,3%). Menurut hasil penelitian Rohmah & Febriana (2014) menjelaskan bahwa status sosial ekonomi mempengaruhi di dalam proses belajar mengajar. Kondisi sosial ekonomi dapat dinilai dari tingkat pendapatan orang tua. Sarana dan prasarana yang mendukung yang diberikan oleh orang tua. Ketika seseorang memiliki status ekonomi yang rendah menyebabkan seseorang mengalami kesulitan untuk mengikuti proses belajar mengajar dikarenakan sarana dan prasarana di dalam pembelajaran yang diberikan oleh orang tua tidak terpenuhi sehingga konsentrasi untuk memperhatikan materi terganggu (Widjati,2014). Peneliti berasumsi bahwa jika kebutuhan seorang siswa dan siswi selama dalam proses pembelajaran tidak dipenuhi, maka akan dapat menghambat konsentrasi pada saat jam pelajaran, siswa lebih memikirkan permasalahan pemenuhan fasilitas yang belum dipenuhi oleh orang tua, pada saat itu



juga ketika pelajaran berlangsung mereka mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian pada lampiran 17 di halaman 106 menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi belajar jika dilihat dari status sosial ekonomi yang berada dalam kategori sangat kurang sebanyak 17 orang (50,0%). Menurut (Setiasih, 2017) siswa dengan penghasilan orang tua yang tinggi maka juga pasti akan dapat memenuhi kebutuhan anak di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan membuat anak menjadi semangat dalam berkonsentrasi saat belajar di sekolah dan memungkinkan anak akan memperoleh prestasi yang baik di dalam sekolahnya. Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi penghasilan orang tua siswa dan siswi, maka akan semakin rendah pula tingkat konsentrasi dalam belajarnya, dikarenakan semakin banyak uang saku dan fasilitas di berikan orang tua untuk anak, maka semakin sibuknya anak menggunakan fasilitas tersebut dan pada akhirnya akan mengakibatkan menurunnya konsentrasi di dalam belajarnya

Berdasarkan hasil penelitian pada lampiran 17 di halaman 106 menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa jika dilihat dari status sosial ekonomi dengan kategori sedang sebanyak 6 orang (54,5%). Menurut (Setiasih, 2017) mengatakan bahwa pendapatan ekonomi yang di peroleh oleh orang tua siswa mempengaruhi konsentrasi belajar, orang tua dengan pendapatan yang tinggi mampu memenuhi kebutuhan sarana yang dibutuhkan oleh siswa, sedangkan orang tua dengan penghasilan yang rendah tidak memiliki fasilitas yang memadai di dalam proses belajar, maka konsentrasi belajar mereka juga dapat terganggu oleh keadaan ekonomi yang berada di keluarga tersebut. Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi

pendapatan kedua orang tua, akan berpengaruh besar terhadap konsentrasi di dalam belajarnya, dikarenakan semakin banyak fasilitas yang diberikan orang tua akan memberi semangat tersendiri bagi para siswa dan siswi dalam proses belajar mengajar dan secara tidak langsung konsentrasi mereka dapat dikategorikan baik.

### **5.2.3 Hubungan Antara *Addiction* Internet Terhadap Tingkat Konsentrasi dalam Belajar Anak Usia Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya**

Hasil uji statistik *Spearman's Rho* pada lampiran 19 di halaman 110 menunjukkan bahwa nilai kemaknaan  $p = 0,001$  dengan taraf signifikan  $0,01$  ( $p < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan antara *addiction* internet terhadap tingkat konsentrasi dalam belajar anak usia remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dengan analisa koefisien korelasi  $-0,346$

Berdasarkan hasil penelitian tabulasi silang pada tabel 5.11 di halaman 53 menunjukkan bahwa hubungan *addiction* internet terhadap tingkat konsentrasi dalam belajar anak usia remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya pada 93 orang responden didapatkan hasil seseorang terkena *addiction* internet pada kategori *mild* dengan konsentrasi belajar sangat kurang sebanyak 5 orang (22,7%), pada kategori *mild* dengan konsentrasi belajar kurang sebanyak 13 orang (59,1%), sedangkan pada kategori *mild* dengan konsentrasi belajar sedang sebanyak 4 orang (18,2%). Kategori *moderate* dengan konsentrasi belajar sangat kurang sebanyak 18 orang (30,5%), kategori *moderate* dengan konsentrasi belajar kurang sebanyak 34 orang (57,6%), sedangkan pada kategori *moderate* dengan konsentrasi belajar sedang sebanyak 7 orang (11,9%). Kategori *severe* dengan konsentrasi belajar sangat kurang sebanyak

11 orang (91,7%), sedangkan pada kategori *severe* dengan konsentrasi belajar kurang sebanyak 1 orang (8,3%).

Berdasarkan hasil penelitian pada lampiran 18 di halaman 109 menunjukkan bahwa seseorang dengan *addiction* internet pada kategori *mild* dengan tingkat konsentrasi belajar kurang sebanyak 13 orang (59.1%). Hasil tersebut dapat ditunjang dengan dimensi yang berada pada *internet addiction test* yaitu sebanyak 66 siswa dan siswi berada pada dimensi *excessive use* atau kehilangan kontrol waktu dan ketidakpedulian terhadap motivasi dasar sebanyak yang dapat ditunjukkan di pertanyaan nomor 2,7,10,17, dan 19. Menurut Ngafifi (2015) berpendapat bahwa penggunaan *handphone* yang berisi aplikasi seperti aplikasi sosial media dan game dapat mempengaruhi konsentraasi belajar seseorang. Kemudahan dalam mengakses internet membuat pengguna menjadi terlena dan tidak memperhatikan lingkungan disekitarnya lagi. Hasil penelitian Ameliola & Nugraha (2013) menyatakan bahwa kemudahan dan aplikasi yang diberikan oleh *handphone* membuat seseorang ingin menghabiskan waktunya untuk bermain internet melebihi batas. Kondisi ini menyebabkan seseorang menjadi malas untuk beraktivitas, mengganggu kesehatan dan mengganggu konsentrasi saat belajar.

Peneliti berasumsi bahwa perkembangna teknologi yang semakin pesat mampu mempengaruhi remaja di dalam hal belajar. Seringkali *online* pada jam yang tidak dapat ditentukan sehingga mereka melupakan kewajibannya menjadi seorang siswa yaitu belajar. Begitupula dengan jam tidur mereka akan berubah, seringkali siswa dan siswi tidur larut malam dikarenakan masih tetap melakukan aktivitas *online* pada malam hari, sehingga akan berakibat pada keesokan harinya di saat jam

pelajaran menjadikan mereka tidak fokus akan belajar dikarenakan terlalu sering menggunakan media sosial di malam hari dan pada akhirnya berakibat berubahnya jam tidur pada malam hari. Perubahan jam tidur pada malam hari ini membuat seseorang akan mengalami penurunan tubuh untuk mengolah emosi negatif, sehingga seringkali orang dengan gangguan tidur ini mengalami depresi. Seseorang dengan pecandu internet lebih sering memiliki interaksi sosial yang kurang dengan lingkungan disekitar bahkan lebih cenderung untuk menyendiri dan diam. Seseorang dengan interaksi sosial yang rendah maka akan memiliki konsep diri yang rendah pula, remaja akan bersifat pesimis di kehidupan mereka dan menjadikan internet sebagai kehidupan mereka yang sebenarnya, jika sudah seperti ini akan mengakibatkan seseorang akan mengalami isolasi sosial terhadap dirinya sendiri dan mengisolasi dirinya terhadap lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian pada lampiran 18 di halaman 109 menunjukkan bahwa seseorang dengan *addiction* internet pada kategori *moderate* dengan tingkat konsentrasi kurang sebanyak 34 orang (57,6%). Menurut (Alfy, 2019) berpendapat bahwa salah satu penyebab remaja terkena *addiction* internet salah satunya disebabkan oleh lingkungan disekitarnya terutama teman sebaya yang banyak menderita *addiction* internet pada level *moderate*, maka semakin besar pula peluang remaja tersebut juga akan menderita *addiction* internet pada level *moderate*.

Hasil observasi peneliti terhadap siswa dan siswi SMA Hang Tuah 1 Surabaya didapatkan bahwa remaja yang dengan *addiction* internet yang berada pada kategori *moderate*, tidak semuanya memiliki konsentrasi yang kurang. Terkadang mereka yang berada pada kategori *moderate* ini juga memiliki konsentrasi yang baik,

diakrenakan konsentrasi dapat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar, jika lingkungan di sekitar bersifat kondusif dan tidak ramai, maka siswa dan siswi tersebut dapat berkonsentrasi dengan baik, begitu pula sebaliknya, jika suasana di lingkungan tidak kondusif, maka tingkat konsentrasi siswa dan siswi menjadi menurun. Remaja dengan kecanduan internet dapat berpotensi mengalami gangguan persepsi yaitu halusinasi, dimana seseorang akan merasa terbayangi ketika tidak sedang menggunakan internet, bahkan orang tersebut juga dapat mengidap sindrom getaran pada *smartphone* dimana ketika seseorang mengambil *smartphone* karena merasa *smartphone* itu bergetar, tetapi pada kenyataannya tidak ada getaran sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa pengidap akan merasakan getaran meskipun *smartphone* tersebut tidak berada pada genggamannya.

Berdasarkan hasil penelitian pada lampiran 18 di halaman 109 menunjukkan bahwa seseorang dengan *addiction* internet pada kategori *severe* dengan tingkat konsentrasi sangat kurang sebanyak 11 orang (91,7%). Menurut (Alfy, 2019) mengatakan bahwa pada remaja yang menderita *Internet Addiction Disorder* akan mengalami kekelahan otak berlebih. Kelelahan ini terjadi di otak bagian *Prefrontal Dorsolateral*, dan bagian otak ini sangat berperan penting terhadap fungsi eksekutif pada otak, seperti pada pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan pada fungsi perencanaan. Fungsi ini sangat penting dan sangat diperlukan oleh pelajar SMA dikarenakan pada masa SMA dikategorikan masih dalam masa pertumbuhan. Jika pada fungsi otak tidak berfungsi dan terlaksana dengan baik, maka akan mempengaruhi konsentrasi belajar siswa dan mengakibatkan menurunnya prestasi belajar di sekolah.

Peneliti berasumsi bahwa konsentrasi siswa dan siswi dapat di pengaruhi oleh *gadget*. Semakin bertambah usia maka pola pikir remaja akan semakin meningkat, jika seseorang memainkan *gadget*, maka semakin tidak fokus pula seseorang dalam melakukan suatu kegiatan/aktivitas. Semakin sering seseorang bermain aplikasi yang berada pada *gadget* tersebut dan tidak membatasi intensitas dan durasi yang dimainkan, maka akan berakibat semakin rendah pula konsentrasinya sehingga menimbulkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran menjadi menurun dan bahkan tidak memperhatikan apa yang sedang diajarkan, dan lebih mementingkan bermain sosial media dibandingkan dengan fokus terhadap pelajaran yang sedang berlangsung. Salah satu penanganan yang dapat dilakukan terhadap orang dengan kecanduan internet adalah salah satunya dapat dilakukan “*camp*” untuk penderita *addiction* internet dimana di dalam camp tersebut, remaja dalam beberapa hari tertentu tidak menggunakan *smartphone* dan pada saat berkemah ini lebih mengajak pecandu internet untuk *sharing* menjadi lebih aktif dan lebih banyak berinteraksi secara langsung antara satu sama lain, dan sejenak melupakan pikiran yang berhubungan dengan internet.

Jika dilihat dari hasil tabel blue print *internet addiction test*, rata-rata siswa di SMA Hang Tuah 1 Surabaya berada pada dimensi *negative repercussions* sebanyak 71 siswa dan siswi. Dimensi *negative repercussions* bisa disebut dengan argument berbohong dengan orang lain, mengalami penurunan konsentrasi belajar sehingga mengakibatkan penurunan nilai, isolasi sosial dengan lingkungan disekitar dikarenakan lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain internet daripada berkumpul dengan lingkungan di sekitarnya, serta kehilangan waktu tidurnya

sehingga mengakibatkan pola irama sirkadian menjadi tidak teratur sehingga menimbulkan kelelahan fisik yang ditunjang pada pertanyaan di nomor 3,4,6,8,9,14,dan 18 pada kuesioner *internet addiction test*.

### **5.3 Keterbatasan**

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan di dalam penelitian. Pada penelitian ini beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti adalah:

1. Pada saat pengambilan data yaitu pengumpulan kuesioner yang memungkinkan responden tidak memahami dan tidak mengerti pertanyaan yang di berikan di dalam kuesioner, dan memungkinkan untuk mengisi kuesioner secara tidak jujur dikarenakan tidak mengerti pertanyaan yang ada di dalam kuesioner tersebut.
2. Pengambilan data pada saat jam istirahat berlangsung sehingga siswa dan siswi tergesa-gesa saat mengisi kuesioner dikarenakan ingin segera beristirahat.

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

Pada bab ini berisi simpulan dan saran berdasarkan uraian dari hasil pembahasan penelitian

#### **6.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengujian pada pembahasan yang dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa dan Siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya sebagian besar mengalami *addiction* internet pada kategori *moderate*.
2. Siswa dan Siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya sebagian besar mengalami gangguan konsentrasi belajar pada kategori kurang.
3. *Addiction* internet memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat konsentrasi dalam belajar anak usia remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

#### **6.2 Saran**

Berdasarkan temuan hasil penelitian, beberapa saran yang disampaikan pada pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Bagi responden

Sebaiknya siswa-siswi lebih memahami dan lebih tau bagaimana dampak yang diimbulkan akibat kecanduan internet, terlebih dampak yang mengarah kepada konsentrasi belajar yang akan menurun yang akan memicu menurunnya hasil prestasi, dan sebaiknya siswa dan siswi tau bagaimana dampak negatif yang di timbulkan baik untuk diri sendiri (baik dari segi psikologis), keluarga, maupun lingkungan di sekitar.



2. Bagi profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, dapat memperluas wawasan, dan memberi sumbangan ilmiah di dalam bidang keperawatan jiwa dan keperawatan komunitas. Khususnya tentang *addiction* internet dengan tingkat konsentrasi belajar anak usia remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

3. Bagi lahan penelitian

Disarankan untuk pihak instansi lebih mengontrol pemakaian internet di dalam kegiatan proses pembelajaran, dan lebih sering memberi konseling kepada siswa-siswi bagaimana dampak negatif yang ditimbulkan oleh keanduan internet, baik dampak yang mengarah kepada fisik, psikologi, dan lingkungan di sekitar.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian mengenai “Hubungan *Addiction* Internet Terhadap Perkembangan Mental Anak Usia Remaja”.

## DAFTAR PUSTAKA

- A,A,Hidayat. 2017. *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Adiele, I., & Olatokun, W. (2014). Computers in Human Behavior. *Computers in Human Behavior*, 31, 100–110. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.10.028>
- Alfy, Z. R. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Level Internet Addiction Disorder Pada Siswa Sma Negeri 42*. 3(3).
- Anggreani, N. (2018). *Hubungan Stres Akademik Dan Self-Regulated Learning Dengan Kecanduan Jejaring Sosial Studi pada Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri 5*. 6(November 2004), 330–339.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia.<https://apji.or.id/survei2017>.Published 2017.
- Aprilia, D., Suranata, K., & Dharsana, K. (2014). *Penerapan Konseling Kognitif Dengan Teknik Pembuatan Kontrak ( Contingency Contracting ) Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X Tkr1 Smk Negeri 3 Singaraja*, (1).
- Basri, A. S. H. (2014). *Internet Addiction Disorder Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Ditinjau Dari Religiositas*. Xv(2), 407–432.
- Belajar, K., & Anak, P. (n.d.). *Efektivitas brain gym dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak*. 88–98.
- Chung, T., Adolescent, P., & States, U. (2017). *Addictions and Adolescence & tnqh\_x2606; Reference Module in Neuroscience and Biobehavioral Psychology*. Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809324-5.06307-0>
- Cocoradă, E., Maican, C. I., Cazan, A., & Maican, M. (2018). SC. *Children and Youth Services Review*, <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.08.006>
- Cudo, A., Dobosz, M., Jarz, A., & Basaj, Ł. (2016). *Sciencedirect Problematic Internet Use And Intrapersonal And Interpersonal Attitudes In Adolescents Problematyczne U Ż Ytkowanie Internetu A Nastawienia Intrapersonalne Interpersonalne UM Ł Odzie Ż Y*, 5. <https://doi.org/10.1016/J.Pin.2016.08.005>
- Dialektika, J., & Pgsd, J. (2016). *Kata Kunci: Konsep Dasar, Perkembangan Kognitif, Jean Piaget*, 5(1), 1–10.
- Lefudin. 2017. *Belajar & Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran*,

*Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama

Handikasari, R. H., Jusup, I., & Johan, A. (2018). *Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan*. 7(2), 919–934.

Husamah, Pantiwati, dkk. 2016. *Belajar & Pembelajaran*. Malang: UMM Press

Jahja, T. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group

Jaya, S. P., Wardani, N. D., Jusup, I., Networking, S., & Use, T. (2016). *Hubungan intensitas penggunaan situs jejaring sosial dengan depresi pada mahasiswa tingkat akhir*. 5(4), 1770–1783.

Kelas, S., Smk, X. I., & Depok, N. (2017). *Pengaruh Status Orangtua ....* 14(2), 43–53.

Mendoza, J. S., Pody, B. C., Lee, S., Kim, M., & Ian, M. (2018). *The effect of cellphones on attention and learning: The influences of time, distraction, and nomophobia*. *Computers in Human Behavior*. [https:// doi.org/10.1016/j.chb.2018.04.027](https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.04.027)

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014

Rachdianti, Y. (2011). *Intensitas Penggunaan Internet Remaja*.

Sebayang, Gultom, Sidabutar. 2018. *Perilaku Seksual Remaja*. Yogyakarta: CV Budi Utama

Sari, A. P., Ilyas, A., & Ifdil, I. (2018). *Tingkat Kecanduan Internet pada Remaja Awal*. 3, 110–117.

Sari dkk. (2018). *Hubungan Kecanduan Internet Dengan Kualitas Tidur*. 1.

Setiani, A. C., Setyowani, N., & Kurniawan, K. (2014). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*. 3(1), 37–42.

Setiasih, A. (2017). *Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.

Sinkkonen, H., Puhakka, H., & Meriläinen, M. (2014). *Internet use and addiction among Finnish Adolescents ( 15 – 19 years )*. *Journal of Adolescence*, 37(2), 123–131. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2013.11.008>

Smart. 2010. *Cara cerdas mengatasi anak kecanduan permainan internet*. Yogyakarta: A Plus Books

Sumanto. 2014. Psikologi Perkembangan Fungsi dan Teori. Yogyakarta: PT Buku Seru

World Health Organization (2014)

Young, K.S. (2009). *Understanding Online Gaming Addiction and Treatment issues for Adolescents. The American Journal of Family Therapy*

Young, K.S. (1998). *Internet Addiction: The Emergence of a New Clinical Disorder. Cyberpsychology & Behaviour 1, 237-244*

Zhang, Y., Qin, X., & Ren, P. (2018). *SC. Computers in Human Behavior. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.08.018>*

**LAMPIRAN****Lampiran I*****CURRICULUM VITAE***

Nama : Ratnasari Hardiyanti  
NIM : 151.0044  
Program Studi : S-1 Keperawatan  
Email : [ratnasarihardiyanti@yahoo.com](mailto:ratnasarihardiyanti@yahoo.com)

## Riwayat Pendidikan :

1. TK Iskandar Said Surabaya Lulus tahun 2003
2. SDI Iskandar Said Surabaya Lulus tahun 2009
3. SMP Dharma Wanita Surabaya Lulus tahun 2012
4. SMK Kesehatan Surabaya Lulus tahun 2015

## Lampiran 2

### MOTTO DAN PERSEMBAHAN

#### MOTTO

“Sebaik-Baiknya Manusia Adalah Yang Bermanfaat Bagi Orang Lain.” (Hadist Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu’jam al Auysath, juz VII, hal.58 dari Jabir bin Abdullah r.a.. Disahihkan Muhammad Nashirudin al-Albani dalam kitab: As-Silsilah Ash-Sahihah).

“Barangsiapa Yang Menghendaki Kehidupan Dunia Maka Wajib Baginya Memiliki Ilmu, Dan Barang Siapa Yang Menghendaki Kehidupan Akherat, Maka Wajib Baginya Memiliki Ilmu, Dan Barang Siapa Menghendaki Keduanya Maka Wajib Baginya Memiliki Ilmu.” (HR. Turmudzi)

#### PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

1. Terimakasih kepada ALLAH SWT yang telah memberikan nikmat dan kesehatan sampai detik ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
2. Terimakasih kepada kedua orang tua saya, Bapak Hendrawan Hardiyanto dan Ibu Winarti beserta keluarga besar “Kerik Family” yang senantiasa setiap hari mensupport saya dalam keadaan apapun, serta kasih sayang yang Beliau berikan tidak mampu bisa terbayarkan oleh apapun sehingga skripsi saya dapat selesai dengan tepat waktu

3. Terimakasih kepada sahabat yang sangat saya sayangi Dwi Rizqi P.W.H, Qiftia Fatmatuz Z, Ririn Prastia Agustin, dan Riska Utama yang senantiasa selalu mendukung dan selalu memotivasi dengan sepenuh hati terhadap peneliti.
4. Terimakasih kepada Moh. Hamim Ali yang selalu memberi support selama pengerjaan skripsi.

## Lampiran 3

## Lembar Pengajuan Judul

LEMBAR PENGAJUAN JUDUL PENELITIAN DAN PENGAJUAN SURAT IJIN  
STUDI PENDAHULUAN/ PENGAMBILAN DATA PENELITIAN \* coret salah satu  
MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH SURABAYA  
TA 2018 / 2019

Berikut dibawah ini saya, mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya  
Surabaya :

Nama : RATNASARI HARDIYANTI  
NIM : 151.0044

Mengajukan Judul Penelitian  
HUBUNGAN ADDICTION INTERNET TERHADAP TINGKAT KONSENTRASI  
DALAM BELAJAR ANAK UJIA REMAJA DI JMA HANG TUAH I  
SURABAYA

Selanjutnya mohon koreksi bahwa judul yang saya ajukan BELUM/ PERNAH \* coret salah satu  
(diisi oleh Ka Perpustakaan) diteliti sebelumnya dan selanjutnya berkenan dikeluarkan surat ijin  
pengambilan data :

Kepada :  
Alamat :  
Tembusan : 1.  
2.  
Waktu/ Tanggal :

Demikian permohonan saya.

Surabaya, 8 Maret 2018

Mahasiswa  
(RATNASARI HARDIYANTI)  
NIM. 151.0044

Pembimbing 1  
(Lela Nurlela, S.P., M.Kes)  
NIP. 03021

Pembimbing 2  
(Dr. A.V. Sri Suhardiningsih, S.Kp., M.Kes)  
NIP.

Ka Perpustakaan  
Nadia O. A.Md  
NIP. 03038

Ka Prodi S1 Keperawatan  
Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIP. 03010



## Lampiran 4

## Surat Pengambilan Data Pendahuluan dari STIKES Hang Tuah Surabaya



**YAYASAN NALA**  
*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya*  
**RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN**  
 Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya  
 Website : [www.stikeshangtuah-sby.ac.id](http://www.stikeshangtuah-sby.ac.id)

Surabaya, 18 Maret 2019

Nomor : B/200 /III/2019/ SHT.  
 Klasifikasi : BIASA.  
 Lampiran : --  
 Perihal : Permohonan Ijin  
Pengambilan Data Pendahuluan

**K e p a d a**  
**Yth. KEPALA SMA HANG TUAH 1**  
**di**  
**Surabaya**

1. Dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2018/2019, mohon Kepala SMA Hang Tuah 1 Surabaya berkenan mengizinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data pendahuluan penelitian di Instansi/wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :  
 Nama : Ratnasari Hardiyanti  
 NIM : 151.0044  
 Judul penelitian :  
 Hubungan *Addiction Internet* Terhadap Tingkat Konsentrasi dalam Belajar Anak Usia Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya
3. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

**STIKES HANG TUAH SURABAYA**  
**KETUA**  
  
**WWIEK LESTYANINGRUM, S.Kp., M.Kep**  
**NIP. 04014**

**Tembusan :**

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Puket I, II, III STIKES Hang Tuah Sby
3. Ka Prodi S1 Kep. STIKES Hang Tuah Sby

## Lampiran 5

## Surat Pengambilan Data Penelitian dari STIKES Hang Tuah Surabaya



**YAYASAN NALA**  
*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya*  
**RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN**  
 Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya  
 Website : [www.stikeshangtuah-sby.ac.id](http://www.stikeshangtuah-sby.ac.id)

Surabaya, 24 April 2019

Nomor : B/299 /IV/2019/ SHT.  
 Klasifikasi : BIASA.  
 Lampiran : --  
 Perihal : Permohonan Ijin  
Pengambilan Data Penelitian

**K e p a d a**  
**Yth. KEPALA SMA HANG TUAH 1**  
**di**  
**Surabaya**

1. Dalam rangka penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2018/2019, mohon Kepala SMA Hang Tuah 1 Surabaya berkenan mengizinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data penelitian di Instansi/wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :  
 Nama : Ratnasari Hardiyanti  
 NIM : 151.0044  
 Judul penelitian :  
 Hubungan *Addiction Internet* Terhadap Tingkat Konsentrasi dalam Belajar Anak Usia Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.
3. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

**STIKES HANG TUAH SURABAYA**  
**KETUA**  
  
**WNWIK LIESTYANINGRUM, S.Kp., M.Kep**  
**NIP. 04014**

**T e m b u s a n :**

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Puket I, II, III STIKES Hang Tuah Sby
3. Ka Prodi S1 Kep. STIKES Hang Tuah Sby

## Lampiran 6

## Surat Balasan Penelitian dari SMA Hang Tuah 1 Surabaya



YAYASAN HANG TUAH CABANG SURABAYA  
**SMA HANG TUAH -1**  
 (TERAKREDITASI A)  
 Jl. Ikan Lumba-lumba No. 27 Telp./Fax. (031)3537810 Surabaya 60177  
 Email : sma\_hangtuah1\_surabaya@yahoo.co.id  
 Website : http://smahangtuah1sby.sch.id/

Nomor : B / 264 / VI / 2019 / SMAHT-1  
 Klasifikasi : Biasa  
 Lampiran : 3 (tiga) lembar  
 Perihal : **Pemberian Ijin Pengambilan Data  
 Penelitian Mahasiswa**

Surabaya, 22 Juni 2019

Kepada Yth.  
**Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya**  
**Jl. Gadung No. 1 Surabaya Telp. (031)8411721**  
 di  
 Surabaya

Dengan hormat,

Bersama surat ini, kami memberitahukan bahwa berdasarkan surat permohonan ijin yang kami terima (surat terlampir), kami memberikan ijin kepada mahasiswa STIKES Hang Tuah Tahun Ajaran 2018/2019 yang tersebut di bawah ini untuk melakukan penelitian ataupun pengambilan data penelitian di sekolah kami. Berikut identitas mahasiswa yang dimaksud :


No	Nama Mahasiswa	NIM	Judul Penelitian
1	Ratnasari Hardiyanti	151.0044	Hubungan <i>addiction internet</i> terhadap tingkat konsentrasi dalam belajar anak usia remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya
2	Mahkda Anjani Putri	151.0030	Hubungan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan sistem <i>full day school</i> terhadap stres akademik pada anak usia remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya
3	Zulfa Ruly Lutfiana	151.0060	Hubungan lama waktu bermain <i>game online</i> dengan kualitas tidur pada remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya

Demikian surat pemberitahuan kami. Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

KEPALA  
  
 HADI SUKRYANTO, S.Pd., M.M.

## Lampiran 7

## Surat Laik Etik



## PERSETUJUAN ETIK

*(Ethical Approval)*

**Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK)**  
*Stikes Hang Tuah Surabaya*

Jl. Gadung No. 1 Surabaya, [kepkshtsby@gmail.com](mailto:kepkshtsby@gmail.com), Telp. (031) 8411721, Fax. (031) 8411721

---

**Surat Pernyataan Laik Etik Penelitian Kesehatan**  
**Nomor : PE/29/V/2019/KEPK/SHT**

---

Protokol penelitian yang diusulkan oleh : Ratnasari Hardiyanti


dengan judul :

**Hubungan *addiction internet* terhadap tingkat konsentrasi dalam belajar anak usia remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya**


dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kekerasan dan Privasi, dan 7) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator masing-masing Standar sebagaimana terlampir.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 08 Mei 2019 sampai dengan tanggal 08 Mei 2020

Ketua KEPK




Dwi Priyantini, S.Kep., Ns., M.Sc  
NIP. 03006



Catatan untuk Peneliti dan Para Pihak :

- 1) Setiap pelaksanaan yang menyimpang dari protokol etik penelitian ini, harus sudah dilaporkan kepada kami untuk memperoleh pertimbangan dan persetujuan;
- 2) Setiap kejadian yang tidak diharapkan, yang timbul dari pelaksanaan penelitian ini harus segera dilaporkan kepada kami
- 3) Peneliti bersedia untuk sewaktu-waktu memperoleh pemantauan pelaksanaan penelitian
- 4) Para pihak terkait dapat menyampaikan aduan terkait dengan pelaksanaan penelitian ini kepada kami melalui e-mail, maupun nomor telepon kami
- 5) Peneliti harus memasukkan laporan tahunan, atau laporan akhir (berupa ringkasan) jika penelitian tidak melebihi 1 (satu) tahun.



## Lampiran 8

### *INFORMATION FOR CONSENT*

Kepada,

Siswa/Siswi Responden Penelitian

Di SMA Hang Tuah 1 Surabaya

Saya adalah mahasiswi program studi S-1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Hubungan *Addiction* Internet Terhadap Tingkat Konsentrasi dalam Belajar Anak Usia Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.”

Penelitian ini melibatkan anak usia remaja yang terkena dampak *addiction* internet. Peneliti akan membagikan kertas berupa kuisisioner yang akan diisi oleh siswa-siswi yang akan menjadi responden. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kecanduan internet yang akan peneliti hubungkan dengan tingkat konsentrasi di dalam belajar.

Dalam penelitian ini partisipasi saudara bersifat bebas artinya saudara ikut atau tidak ikut tidak ada sanksi apapun. Jika saudara bersedia menjadi responden silahkan untuk menanda tangani lembar persetujuan yang telah disediakan. Informasi atau keterangan yang saudara berikan akan dijamin kerahasiaannya dan akan digunakan untuk kepentingan peneliti saja. Apabila peneliti ini telah selesai, pertanyaan akan kami hanguskan. Terimakasih atas bantuan dan partisipasi adek-adek siswa/siswi SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

Peneliti

Surabaya, 29 Maret 2019  
Responden,

(Ratnasari Hardiyanti)

( )

## Lampiran 9

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya atas nama:

Nama : Ratnasari Hardiyanti

NIM : 151.0044

Yang berjudul “Hubungan *Addiction* Internet Terhadap Tingkat Konsentrasi dalam Belajar Anak Usia Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.”

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa:

1. Saya telah diberi informasi atau penjelasan tentang penelitian ini dan informasi peran saya.
2. Saya mengerti bahwa catatan dalam penelitian ini dijamin kerahasiaannya. Semua berkas mencantumkan identitas dan jawaban yang saya berikan hanya diperlukan untuk pengolahan data.
3. Saya mengerti bahwa penelitian ini akan mendorong pengembangan tentang “Hubungan *Addiction* Internet Terhadap Tingkat Konsentrasi dalam Belajar Anak Usia Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya”. Oleh karena itu saya secara sukarela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini.

Tanggal	
No. Responden	
Nama dan tanda tangan responden	
Tanda tangan saksi	

## Lampiran 10

No. Responden  

## LEMBAR KUISIONER DEMOGRAFI

**“HUBUNGAN *ADDICTION* INTERNET TERHADAP TINGKAT KONSENTRASI dalam BELAJAR ANAK USIA REMAJA di SMA HANG TUAH 1 SURABAYA.”**

- 
1. Bacalah pertanyaan pada kuisisioner terlebih dahulu dengan cermat dan teliti.
  2. Berilah tanda check list ( $\checkmark$ ) di dalam kotak yang tersedia pada jawaban yang menurut anda benar.
  3. Teliti kembali, agar tidak ada pertanyaan yang terlewatkan untuk dijawab.
- 

**A. Data Demografi**

1. Umur : ..... Tahun
2. Kelas :
3. Jurusan :  IPA  IPS
4. jenis kelamin :  Laki-laki  Perempuan
5. Agama :  Islam  kristen  katolik  
 Hindu  Budha  Kong Hu Chu
6. Pekerjaan Ayah:  Wiraswasta  Tidak Bekerja  
 PNS  Swasta

7. Pekerjaan Ibu :  Wiraswasta  Ibu Rumah Tangga  
 PNS  Swasta
8. Penghasilan Ayah :  < 3.296.212 per bulan  
 > 3.296.212 per bulan
9. Penghasilan Ibu :  < 3.296.212 per bulan  
 > 3.296.212 per bulan
10. Kuota Internet Per Bulan :  1-5 GB  
 6-10 GB  
 > 10 GB
11. Uang Saku Per Hari :



## Lampiran 11

### SCREENING ADDICTION INTERNET

Nama : ..... Umur/Jenis Kelamin:..... tahun/.....

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah anda memiliki perangkat komunikasi yang terkoneksi internet?		
2.	Apakah anda sering menggunakan alat tersebut untuk keperluan komunikasi dan untuk mengerjakan tugas?		
3.	Apakah anda merasa terikat terus dengan internet?		
4.	Apakah anda merasa membutuhkan tambahan waktu dalam penggunaan internet agar mendapatkan kepuasan sesudahnya?		
5.	Apakah anda pernah merasa gagal pada saat anda berusaha untuk mengontrol, mengurangi atau menghentikan penggunaan internet?		
6.	Apakah anda memiliki waktu yang terbatas untuk istirahat, mudah berubah perasaan, depresi, dan sulit menyesuaikan diri ketika mencoba mengurangi atau menghentikan penggunaan internet?		
7.	Apakah anda tetap online lebih lama dari waktu yang sebenarnya sudah di rencanakan sebelumnya?		
8.	Apakah anda merasakan akan timbul bahaya atau resiko kehilangan suatu hubungan komunikasi, tugas sekolah, pendidikan yang signifikan karena penggunaan internet?		
9.	Apakah anda pernah harus berbohong pada keluarga atau orang lain mengenai tingkat ketergantungan pada internet?		
10.	Apakah anda menggunakan internet sebagai cara untuk melarikan diri dari masalah atau menghilangkan perasan yang tidak menyenangkan?		

#### Interpretasi:

Jika seseorang memilih jawaban “YA” (memilih jawaban secara benar) 6 dari 10 pertanyaan, maka akan dikatakan seseorang tersebut menjadi *addiction internet*.

**Lampiran 12**

**KUISIONER *INTERNET ADDICTION TEST***  
**(KECANDUAN INTERNET)**

**IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :  
 Kelas :  
 Jurusan :  
 Jenis kelamin :       laki-laki       Perempuan

**KRITERIA PENGISIAN KUISIONER**

Berikut ini adalah kuisisioner mengenai *Internet Addiction Disorder (IAD)*. Dimohon untuk memberi paraf (√) pada nomor yang disediakan sesuai dengan penilaian anda. kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

0= Tidak Pernah (tidak pernah bermain/menggunakan internet)

1= Jarang (pernah menggunakan tetapi hanya sebentar)

2= Kadang-kadang (menggunakan tetapi tidak setiap saat)

3= Sering (menggunakan setiap saat, tetapi tidak menjadi prioritas utama)

4= Sangat sering (menggunakan setiap saat, menjadi prioritas dan keutamaan)

**Berilah Tanda Paraf (√) Pada Jawaban Yang Anda Anggap Sesuai.**

NO	PERTANYAAN	0	1	2	3	4
1.	Seberapa seringkah anda <i>online</i> lebih lama dari yang anda rencanakan?					
2.	Seberapa seringkah anda mengabaikan tugas demi meluangkan waktu untuk bermain internet?					
3.	Seberapa seringkah anda lebih memilih untuk bermain internet daripada berkumpul (bersosialisasi) dengan kerabat atau sahabat anda?					
4.	Apakah anda sering mendapatkan teman baru dari					

	internet? (mendapatkan teman melalui <i>facebook</i> , <i>twitter</i> , <i>instagram</i> , <i>messenger</i> , maupun sosial media lainnya)					
5.	Seberapa seringkah teman atau keluarga anda mengeluh tentang waktu yang anda habiskan untuk bermain internet?					
6.	Seberapa sering tugas-tugas sekolah anda menjadi terabaikan karena anda menghabiskan waktu anda untuk <i>online</i> ?					
7.	Seberapa seringkah anda memeriksa <i>email</i> atau <i>smartphone</i> sebelum melakukan tugas yang lain?					
8.	Seberapa seringkah konsentrasi belajar anda menjadi menurun (kurang fokus saat jam pelajaran) karena bermain internet?					
9.	Seberapa seringkah anda menutupi kektika ada yang bertanya apa yang anda lakukan ketika sedang <i>online</i> ?					
10.	Seberapa sering anda menghilangkan stress dengan cara bermain internet?					
11.	Seberapa seringkah anda merasa perlu membatasi waktu yang anda gunakan untuk bermain internet?					
12.	Seberapa seringkah anda berfikir bahwa hidup tanpa internet itu membosankan, kosong, hampa?					
13.	Seberapa seringkah anda marah jika seseorang mengganggu anda pada saat bermain internet?					
14.	Seberapa seringkah anda kehilangan waktu tidur karena <i>online</i> di malam hari?					
15.	Seberapa seringkah anda ketika sedang offline, ingin sesegera mungkin membuka <i>smartphone</i> (HP) untuk <i>online</i> ?					

16.	Seberapa seringkah anda mengatakan “hanya beberapa menit lagi” ketika online?					
17.	Seberapa seringkah anda mencoba untuk mengurangi jumlah waktu yang anda habiskan untuk <i>online</i> dan gagal?					
18.	Seberapa seringkah anda mencoba menyembunyikan berapa lama anda sudah <i>online</i> jika di tanya oleh orang lain?					
19.	Seberapa seringkah anda memilih untuk menghabiskan waktu lebih banyak untuk <i>online</i> daripada bersosialisasi (berkumpul) dengan orang di sekitar anda?					
20.	Seberapa seringkah anda merasa tertekan, murung, gelisah, atau gugup ketika anda sedang <i>offline</i> dan hilang setelah anda <i>online</i> dan ingin sesegera mungkin untuk <i>online</i> kembali?					

**Interpretasi Hasil:**

**Skor 0-19** : *Normal* (tidak mengalami kecanduan internet)

**Skor 20-39** : *Mild* (individu menggunakan internet dalam waktu yang lama tetapi individu masih bisa mengontrolnya)

**Skor 40-59** : *Moderate* (internet merupakan hal yang penting, namun tidak selalu menjadi yang paling utama dalam hidupnya)

**Skor 60-80** : *Severe* (hal yang paling utama dalam kehidupannya, sehingga mengabaikan kepentingan-kepentingan yang lain)

**Lampiran 13****TES KONSENTRASI BELAJAR**  
**(GRID CONCENTRATION TEST)****Prosedur :**

1. Sebelum melaksanakan tes ini, sampel dianjurkan untuk melakukan istirahat yang cukup dan sudah melakukan sarapan pada pagi hari
2. Pelaksanaan ini sampel duduk di tempat yang sudah disediakan dengan jarak masing-masing sampel 1,5 meter
3. Sampel terlebih dahulu mengisi biodata yang telah disediakan di format
4. Tes ini pengisian dilakukan secara berpasangan, dan bergantian dengan pasangannya
5. Sampel mengurutkan angka dari nilai yang terkecil sampai dengan nilai yang terbesar dengan cara menghubungkan angka dengan garis, baik *horizontal* maupun *vertical*
6. Waktu yang disediakan untuk mengisi adalah hanya 1 menit.
7. Penilaian diambil dari angka yang terhubung secara benar yang telah dicapai oleh sampel

10	52	15	37	80	04	63	82	84	25
38	79	64	39	98	14	26	33	62	83
11	16	00	13	65	10	56	40	73	50
66	53	35	51	75	34	74	81	05	97
54	43	78	55	01	42	27	41	32	24
36	17	12	28	86	85	72	22	94	96
02	67	76	87	71	03	57	88	09	61
77	44	18	29	95	21	31	23	93	89
19	68	46	69	58	91	47	59	48	92
45	07	20	70	30	08	90	60	06	49

**Interpretasi Hasil:**

**Skor 5 Kebawah : Konsentrasi Sangat Kurang**

**Skor 6-10 : Konsentrasi Kurang**

**Skor 11-15 : Konsentrasi Sedang**

**Skor 16-20 : Konsentrasi Baik**

**Skor 21 Keatas : Konsentrasi Sangat Baik**

## Lampiran 14

## Hasil Frekuensi Data Umum

## Umur

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid 15	23	24.7	24.7	24.7
16	62	66.7	66.7	91.4
17	8	8.6	8.6	100.0
Total	93	100.0	100.0	

## Jurusan

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid MIPA	23	24.7	24.7	24.7
IPS	70	75.3	75.3	100.0
Total	93	100.0	100.0	

## Jenis Kelamin

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid Laki-Laki	43	46.2	46.2	46.2
Perempuan	50	53.8	53.8	100.0
Total	93	100.0	100.0	

## Agama

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid Islam	89	95.7	95.7	95.7
Kristen	2	2.2	2.2	97.8
Katolik	2	2.2	2.2	100.0
Total	93	100.0	100.0	

**Pekerjaan Ayah**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Wiraswasta	30	32.3	32.3	32.3
PNS	32	34.4	34.4	66.7
Swasta	31	33.3	33.3	100.0
Total	93	100.0	100.0	

**Pekerjaan Ibu**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Wiraswasta	3	3.2	3.2	3.2
Ibu Rumah Tangga	55	59.1	59.1	62.4
PNS	6	6.5	6.5	68.8
Swasta	29	31.2	31.2	100.0
Total	93	100.0	100.0	

**Penghasilan Orang Tua**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid < 3.871.052	42	45.2	45.2	45.2
> 3.871.052	51	54.8	54.8	100.0
Total	93	100.0	100.0	

**Kuota Internet Per Bulan**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid 1-5 GB	20	21.5	21.5	21.5
6-10 GB	39	41.9	41.9	63.4
>10 GB	34	36.6	36.6	100.0
Total	93	100.0	100.0	



**Uang Saku Per Hari**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	15000	42	45.2	45.2	45.2
	20000	35	37.6	37.6	82.8
	30000	16	17.2	17.2	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

## Lampiran 15

## Hasil Frekuensi Data Khusus

*Addiction Internet*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <i>Mild</i>	22	23.7	23.7	23.7
<i>Moderate</i>	59	63.4	63.4	87.1
<i>Severe</i>	12	12.9	12.9	100.0
Total	93	100.0	100.0	

**Konsentrasi Belajar**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Kurang	34	36.6	36.6	36.6
Kurang	48	51.6	51.6	88.2
Sedang	11	11.8	11.8	100.0
Total	93	100.0	100.0	

## Lampiran 16

Hasil Crosstab *Addiction* Internet Dengan Data Demografi*Addiction* Internet \* Umur Crosstabulation

			Umur			Total
			15 Tahun	16 Tahun	17 Tahun	
<i>Addiction</i> Internet	<i>Mild</i>	Count	5	14	3	22
		% within <i>Addiction</i> Internet	22.7%	63.6%	13.6%	100.0%
		% within Umur	21.7%	22.6%	37.5%	23.7%
		% of Total	5.4%	15.1%	3.2%	23.7%
	<i>Moderate</i>	Count	16	39	4	59
		% within <i>Addiction</i> Internet	27.1%	66.1%	6.8%	100.0%
		% within Umur	69.6%	62.9%	50.0%	63.4%
		% of Total	17.2%	41.9%	4.3%	63.4%
	<i>Severe</i>	Count	2	9	1	12
		% within <i>Addiction</i> Internet	16.7%	75.0%	8.3%	100.0%
		% within Umur	8.7%	14.5%	12.5%	12.9%
		% of Total	2.2%	9.7%	1.1%	12.9%
Total	Count	23	62	8	93	
	% within <i>Addiction</i> Internet	24.7%	66.7%	8.6%	100.0%	
	% within Umur	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	24.7%	66.7%	8.6%	100.0%	

**Addiction Internet\*Jenis Kelamin Crosstabulation**

			Jenis Kelamin		Total
			Laki-Laki	Perempuan	
<i>Addiction Internet</i>	<i>Mild</i>	Count	10	12	22
		% within <i>Addiction Internet</i>	45.5%	54.5%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	23.3%	24.0%	23.7%
		% of Total	10.8%	12.9%	23.7%
	<i>Moderate</i>	Count	26	33	59
		% within <i>Addiction Internet</i>	44.1%	55.9%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	60.5%	66.0%	63.4%
		% of Total	28.0%	35.5%	63.4%
	<i>Severe</i>	Count	7	5	12
		% within <i>Addiction Internet</i>	58.3%	41.7%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	16.3%	10.0%	12.9%
		% of Total	7.5%	5.4%	12.9%
Total	Count	43	50	93	
	% within <i>Addiction Internet</i>	46.2%	53.8%	100.0%	
	% within Jenis Kelamin	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	46.2%	53.8%	100.0%	

**Addiction Internet\*Penghasilan Orang Tua Crosstabulation**

			Penghasilan Orang Tua		Total
			< 3.871.052	> 3.871.052	
<i>Addiction Internet</i>	<i>Mild</i>	Count	13	9	22
		% within <i>Addiction Internet</i>	59.1%	40.9%	100.0%
		% within Penghasilan Orang Tua	31.0%	17.6%	23.7%
		% of Total	14.0%	9.7%	23.7%
	<i>Moderate</i>	Count	24	35	59
		% within <i>Addiction Internet</i>	40.7%	59.3%	100.0%
		% within Penghasilan Orang Tua	57.1%	68.6%	63.4%
		% of Total	25.8%	37.6%	63.4%
	<i>Severe</i>	Count	5	7	12
		% within <i>Addiction Internet</i>	41.7%	58.3%	100.0%
		% within Penghasilan Orang Tua	11.9%	13.7%	12.9%
		% of Total	5.4%	7.5%	12.9%
Total	Count	42	51	93	
	% within <i>Addiction Internet</i>	45.2%	54.8%	100.0%	
	% within Penghasilan Orang Tua	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	45.2%	54.8%	100.0%	

**Addiction Internet\*Kuota Internet Per Bulan Crosstabulation**

			Kuota Internet Per Bulan			Total
			1-5 GB	6-10 GB	> 10 GB	
<i>Addiction Internet</i>	<i>Mild</i>	Count	4	9	9	22
		% within <i>Addiction Internet</i>	18.2%	40.9%	40.9%	100.0%
		% within Kuota Internet Per Bulan	20.0%	23.1%	26.5%	23.7%
		% of Total	4.3%	9.7%	9.7%	23.7%
	<i>Moderate</i>	Count	15	25	19	59
		% within <i>Addiction Internet</i>	25.4%	42.4%	32.2%	100.0%
		% within Kuota Internet Per Bulan	75.0%	64.1%	55.9%	63.4%
		% of Total	16.1%	26.9%	20.4%	63.4%
	<i>Severe</i>	Count	1	5	6	12
		% within <i>Addiction Internet</i>	8.3%	41.7%	50.0%	100.0%
		% within Kuota Internet Per Bulan	5.0%	12.8%	17.6%	12.9%
		% of Total	1.1%	5.4%	6.5%	12.9%
Total	Count	20	39	34	93	
	% within <i>Addiction Internet</i>	21.5%	41.9%	36.6%	100.0%	
	% within Kuota Internet Per Bulan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	21.5%	41.9%	36.6%	100.0%	

**Addiction Internet\*Uang Saku Per Hari Crosstabulation**

			Uang Saku Per Hari			Total
			15000	20000	30000	
<i>Addiction Internet</i>	<i>Mild</i>	Count	13	7	2	22
		% within <i>Addiction Internet</i>	59.1%	31.8%	9.1%	100.0%
		% within Uang Saku Per Hari	31.0%	20.0%	12.5%	23.7%
		% of Total	14.0%	7.5%	2.2%	23.7%
	<i>Moderate</i>	Count	24	25	10	59
		% within <i>Addiction Internet</i>	40.7%	42.4%	16.9%	100.0%
		% within Uang Saku Per Hari	57.1%	71.4%	62.5%	63.4%
		% of Total	25.8%	26.9%	10.8%	63.4%
	<i>Severe</i>	Count	5	3	4	12
		% within <i>Addiction Internet</i>	41.7%	25.0%	33.3%	100.0%
		% within Uang Saku Per Hari	11.9%	8.6%	25.0%	12.9%
		% of Total	5.4%	3.2%	4.3%	12.9%
Total	Count	42	35	16	93	
	% within <i>Addiction Internet</i>	45.2%	37.6%	17.2%	100.0%	
	% within Uang Saku Per Hari	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	45.2%	37.6%	17.2%	100.0%	

## Lampiran 17

## Hasil Crosstab Tingkat Konsentrasi Belajar Dengan Data Demografi

Konsentrasi Belajar\*Umur *Crosstabulation*

			Umur			Total
			15 Tahun	16 Tahun	17 Tahun	
Konsentrasi Belajar	Sangat Kurang	Count	4	28	2	34
		% within Konsentrasi Belajar	11.8%	82.4%	5.9%	100.0%
		% within Umur	17.4%	45.2%	25.0%	36.6%
		% of Total	4.3%	30.1%	2.2%	36.6%
	Kurang	Count	14	29	5	48
		% within Konsentrasi Belajar	29.2%	60.4%	10.4%	100.0%
		% within Umur	60.9%	46.8%	62.5%	51.6%
		% of Total	15.1%	31.2%	5.4%	51.6%
	Sedang	Count	5	5	1	11
		% within Konsentrasi Belajar	45.5%	45.5%	9.1%	100.0%
		% within Umur	21.7%	8.1%	12.5%	11.8%
		% of Total	5.4%	5.4%	1.1%	11.8%
Total	Count	23	62	8	93	
	% within Konsentrasi Belajar	24.7%	66.7%	8.6%	100.0%	
	% within Umur	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	24.7%	66.7%	8.6%	100.0%	



**Konsentrasi Belajar\*Jenis Kelamin Crosstabulation**

			Jenis Kelamin		Total
			Laki-Laki	Perempuan	
Konsentrasi Belajar	Sangat Kurang	Count	18	16	34
		% within Konsentrasi Belajar	52.9%	47.1%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	41.9%	32.0%	36.6%
		% of Total	19.4%	17.2%	36.6%
	Kurang	Count	21	27	48
		% within Konsentrasi Belajar	43.8%	56.2%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	48.8%	54.0%	51.6%
		% of Total	22.6%	29.0%	51.6%
	Sedang	Count	4	7	11
		% within Konsentrasi Belajar	36.4%	63.6%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	9.3%	14.0%	11.8%
		% of Total	4.3%	7.5%	11.8%
Total	Count	43	50	93	
	% within Konsentrasi Belajar	46.2%	53.8%	100.0%	
	% within Jenis Kelamin	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	46.2%	53.8%	100.0%	

**Konsentrasi Belajar\*Penghasilan Orang Tua Crosstabulation**

			Penghasilan Orang Tua		Total
			> 3.871.052	> 3.871.052	
Konsentrasi Belajar	Sangat Kurang	Count	17	17	34
		% within Konsentrasi Belajar	50.0%	50.0%	100.0%
		% within Penghasilan Orang Tua	40.5%	33.3%	36.6%
		% of Total	18.3%	18.3%	36.6%
	Kurang	Count	20	28	48
		% within Konsentrasi Belajar	41.7%	58.3%	100.0%
		% within Penghasilan Orang Tua	47.6%	54.9%	51.6%
		% of Total	21.5%	30.1%	51.6%
	Sedang	Count	5	6	11
		% within Konsentrasi Belajar	45.5%	54.5%	100.0%
		% within Penghasilan Orang Tua	11.9%	11.8%	11.8%
		% of Total	5.4%	6.5%	11.8%
Total	Count	42	51	93	
	% within Konsentrasi Belajar	45.2%	54.8%	100.0%	
	% within Penghasilan Orang Tua	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	45.2%	54.8%	100.0%	

**Konsentrasi Belajar\*Kuota Internet Per Bulan Crosstabulation**

			Kuota Internet Per Bulan			Total
			1-5 GB	6-10 GB	> 10 GB	
Konsentrasi Belajar	Sangat Kurang	Count	7	15	12	34
		% within Konsentrasi Belajar	20.6%	44.1%	35.3%	100.0%
		% within Kuota Internet Per Bulan	35.0%	38.5%	35.3%	36.6%
		% of Total	7.5%	16.1%	12.9%	36.6%
	Kurang	Count	8	20	20	48
		% within Konsentrasi Belajar	16.7%	41.7%	41.7%	100.0%
		% within Kuota Internet Per Bulan	40.0%	51.3%	58.8%	51.6%
		% of Total	8.6%	21.5%	21.5%	51.6%
	Sedang	Count	5	4	2	11
		% within Konsentrasi Belajar	45.5%	36.4%	18.2%	100.0%
		% within Kuota Internet Per Bulan	25.0%	10.3%	5.9%	11.8%
		% of Total	5.4%	4.3%	2.2%	11.8%
Total	Count	20	39	34	93	
	% within Konsentrasi Belajar	21.5%	41.9%	36.6%	100.0%	
	% within Kuota Internet Per Bulan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	21.5%	41.9%	36.6%	100.0%	

**Konsentrasi Belajar\*Uang Saku Per Hari Crosstabulation**

			Uang Saku Per Hari			Total
			15000	20000	30000	
Konsentrasi Belajar	Sangat Kurang	Count	17	8	9	34
		% within Konsentrasi Belajar	50.0%	23.5%	26.5%	100.0%
		% within Uang Saku Per Hari	40.5%	22.9%	56.2%	36.6%
		% of Total	18.3%	8.6%	9.7%	36.6%
	Kurang	Count	20	22	6	48
		% within Konsentrasi Belajar	41.7%	45.8%	12.5%	100.0%
		% within Uang Saku Per Hari	47.6%	62.9%	37.5%	51.6%
		% of Total	21.5%	23.7%	6.5%	51.6%
	Sedang	Count	5	5	1	11
		% within Konsentrasi Belajar	45.5%	45.5%	9.1%	100.0%
		% within Uang Saku Per Hari	11.9%	14.3%	6.2%	11.8%
		% of Total	5.4%	5.4%	1.1%	11.8%
Total	Count	42	35	16	93	
	% within Konsentrasi Belajar	45.2%	37.6%	17.2%	100.0%	
	% within Uang Saku Per Hari	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	45.2%	37.6%	17.2%	100.0%	

## Lampiran 18

Hasil Crosstab *Addiction* Internet Dengan Konsentrasi Belajar*Addiction* Internet \* Konsentrasi Belajar *Crosstabulation*

			Konsentrasi Belajar			Total
			Sangat Kurang	Kurang	Sedang	
<i>Addiction</i> Internet	<i>Mild</i>	Count	5	13	4	22
		% within <i>Addiction</i> Internet	22.7%	59.1%	18.2%	100.0%
		% within Konsentrasi Belajar	14.7%	27.1%	36.4%	23.7%
		% of Total	5.4%	14.0%	4.3%	23.7%
	<i>Moderate</i>	Count	18	34	7	59
		% within <i>Addiction</i> Internet	30.5%	57.6%	11.9%	100.0%
		% within Konsentrasi Belajar	52.9%	70.8%	63.6%	63.4%
		% of Total	19.4%	36.6%	7.5%	63.4%
	<i>Severe</i>	Count	11	1	0	12
		% within <i>Addiction</i> Internet	91.7%	8.3%	.0%	100.0%
		% within Konsentrasi Belajar	32.4%	2.1%	.0%	12.9%
		% of Total	11.8%	1.1%	.0%	12.9%
Total	Count	34	48	11	93	
	% within <i>Addiction</i> Internet	36.6%	51.6%	11.8%	100.0%	
	% within Konsentrasi Belajar	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	36.6%	51.6%	11.8%	100.0%	

## Lampiran 19

Hasil Spss Uji *Spearman's Rho*Hubungan *Addiction* Internet Terhadap Tingkat Konsentrasi Dalam Belajar

## Anak Usia Remaja Di SMA Hang Tuah 1 Surabaya

## Correlations

			<i>Addiction</i> Internet	Konsentrasi Belajar
<i>Spearman's rho</i>	<i>Addiction</i> Internet	Correlation Coefficient	1.000	-.346**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	93	93
	Konsentrasi Belajar	Correlation Coefficient	-.346**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	93	93

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 20

Dokumentasi Foto Pengambilan Data



